

**ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID
TAQWA MUHAMMADIYAH PAROMAN BONDAR
KECAMATAN GUNUNG TULEH KABUPATEN
PASAMAN BARAT**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana ekonomi (S.E)
dalam bidang Manajemen Keuangan Syariah*

Oleh

**MUHAMMAD HIFZAN
NIM. 214 050 0013**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID
TAQWA MUHAMMADIYAH PAROMAN BONDAR
KECAMATAN GUNUNG TULEH KABUPATEN
PASAMAN BARAT**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana ekonomi (S.E)
dalam bidang Manajemen Keuangan Syariah*

Oleh

**MUHAMMAD HIFZAN
NIM. 214 050 0013**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID TAQWA
MUHAMMADIYAH PAROMAN BONDAR KECAMATAN
GUNUNG TULEH KABUPATEN PASAMAN BARAT**



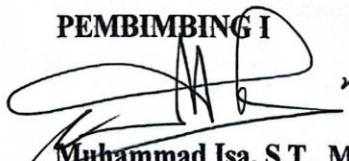
SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana ekonomi (S.E)
dalam bidang Manajemen Keuangan Syariah*

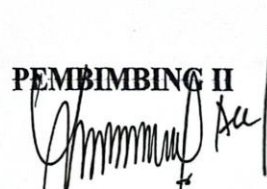
Oleh

MUHAMMAD HIFZAN
NIM : 214 050 0013

PEMBIMBING I


Muhammad Isa, S.T., M.M
NIP. 198006052011011003

PEMBIMBING II

 28-10-2024
M. Yarham, M.H
NIP. 199210092020121003

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

Hal: Skripsi
an. MUHAMMAD HIFZAN

Padangsidempuan, 28 November 2025
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

As-salāmu 'alaykum wa-rahmatu-llāhi wa-barakātuh

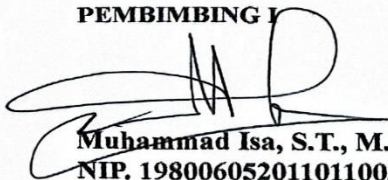
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **MUHAMMAD HIFZAN** yang berjudul **“ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID TAQWA MUHAMMADIYAH PAROMAN BONDAR”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Manajemen Keuangan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

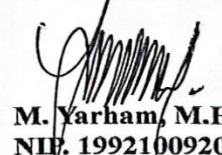
Wassalāmu 'alaikum Wa- rahmatu-llāhi wa-barakātuh

PEMBIMBING I



Muhammad Isa, S.T., M.M
NIP. 198006052011011003

PEMBIMBING II



M. Yarham, M.H
NIP. 199210092020121003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha

Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Hifzan

NIM : 21 405 00013

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Analisis Pengelolaan Keuangan Masjid Taqwa
Muhammadiyah Paroman Bondar Kecamatan
Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 28 November
2025

Saya yang Menyatakan, '

Muhammad Hifzan

NIM.21 405 00013

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Hifzan
NIM : 21 405 00013
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive RoyaltiFree Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Analisis Pengelolaan Keuangan Masjid Taqwa Muhammadiyah Paroman Bondar Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal: 28 November 2025
Saya yang Menyatakan,



Muhammad Hifzan
NIM.21 405 00013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Muhammad Hifzan
NIM : 21 405 00013
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Manajemen Keuangan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pengelolaan Keuangan Masjid Taqwa
Muhammadiyah Paroman Bondar Kecamatan
Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

Ketua

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIDN. 2025057902

Sekretaris

M. Yarham, M.H
NIDN. 2009109202

Anggota

Dr. Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, M.M
NIDN. 2006118105

Muhammad Isa, S.T., M.M
NIDN. 2005068002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Jum'at/19 Desember 2025
Pukul : 10:00 WIB s/d selesai
Hasil/Nilai : 80,25/Lulus
Indeks Predikat Kumulatif : 3,58
Predikat : Pujian (Cumlaude)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Analisis Pengelolaan Keuangan Masjid Taqwa
Muhammadiyah Paroman Bondar Kecamatan
Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.
NAMA : MUHAMMAD HIFZAN
NIM : 21 405 00013
IPK : 3. 58
Predikat : Pujian

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat
dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Manajemen Keuangan Syariah

Padangsidimpuan, 12 Januari 2026



[Signature]
Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Muhammad Hifzan
Nim : 2140500013
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pengelolaan Keuangan Masjid Taqwa Muhammadiyah Paroman Bondar Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat

Permasalahan dalam penelitian ini adalah belum maksimalnya pengelolaan keuangan masjid taqwa muhammadiyah Paroman Bondar yaitu terletak pada pengurusnya yang belum paham dengan pengelolaan keuangan. Pengurus masjid taqwa muhammadiyah Paroman Bondar membeli barang-barang yang belum diperlukan, pengurusnya tidak memperkirakan bahwa harga barang yang sekarang berbeda dengan harga yang akan datang, sehingga uang yang diperkirakan cukup untuk pembangunan masjid ternyata masih kurang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sistem pengelolaan keuangan masjid taqwa muhammadiyah Paroman Bondar serta menjadikan sistem pengelolaan keuangan yang jelas. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan masjid taqwa muhammadiyah Paroman Bondar belum maksimal dalam pengelolaan keuangannya. Pengurus masjid taqwa muhammadiyah Paroman Bondar membeli barang-barang yang belum diperlukan, pengurusnya tidak memperkirakan bahwa harga barang yang sekarang berbeda dengan harga yang akan datang, sehingga uang yang diperkirakan cukup untuk pembangunan masjid ternyata masih kurang. Dan di masjid taqwa muhammadiyah terdapat beberapa faktor lemahnya manajemen masjid yaitu kurangnya akuntabilitas dalam mengelola sistem keuangan, kurangnya partisipasi anggaran di masjid.

Kata Kunci: Analisis, Pengelolaan Keuangan, Masjid Taqwa Muhammadiyah

ABSTRAK

Name : Muhammad Hifzan
Reg Number : 2140500013
Studi Program : Islamic Financial Management
Thesis Title : Analysis Of Financial Managemen Of The Taqwa Muhammadiyah Paroman Bondar Mosque Gunung Tuleh District West Pasaman Regency

The problem in this research is the suboptimal financial management of the taqwa muhammadiyah mosque in Paroman Bondar, which is mainly due to the administrators lack of understanding regarding financial management. The mosque administrators tend to purchase items that are not yet needed and fail to anticipate that current prices may differ from future prices. As a result, the funds that were estimated to be sufficient for the mosque's construction turned out to be inadequate. The purpose of this study is to analyze the financial management system of the taqwa muhammadiyah mosque in Paroman Bondar and to establish a clear and structured financial management system. This research uses a descriptive qualitative method. Data collection techniques include observation and interviews. Data analysis techniques consist of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that the financial management of the taqwa muhammadiyah mosque in Paroman Bondar has not yet been carried out optimally. The mosque administrators purchase items that are not yet necessary and do not estimate price differences between the present and the future, causing the allocated funds for mosque development to fall short. Furthermore, several factors contribute to weak mosque management, including a lack of accountability in managing the financial system and insufficient budget participation within the mosque.

Keywords: Analysis, Financial Management, Taqwa Muhammadiyah Mosque.

خلاصة

اسم	: محمد حفظان
نيم	: ٢١٤٠٥٠٠٠١٣
برنامج الدراسة	: الإدارة المالية الإسلامية
عنوان البحث	: تحليل الإدارة المالية لمسجد تقوى المحمدية بارومان بوندار، منطقة جونونج توليه، مقاطعة باسامان الغربي

لمشكلة في هذا البحث هي أنه لم يتم بعد والتي تتمثل في عدم فعالية الإدارة المالية المثلى لمسجد تقوى المحمدية بارومان بوندار القائمين على المسجد لإدارة الأموال. يقوم مسؤولو مسجد تقوى المحمدية بارومان بوندار بشراء مستلزمات غير ضرورية، ولا يقدرون اختلاف أسعار السلع بين الوقت الحالي والمستقبل، مما يؤدي إلى نقص الأموال المتوقعة لبناء المسجد. يهدف هذا البحث إلى تحليل نظام إدارة الأموال في مسجد تقوى المحمدية بارومان بوندار، ووضع نظام مالي واضح. نوع البحث هو بحث نوعي وصفي. تعتمد تقنيات جمع البيانات على الملاحظة والمقابلة. أما تحليل البيانات فيتكون من تقليل البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج. تشير نتائج البحث إلى أن إدارة الأموال في مسجد تقوى المحمدية بارومان بوندار لم تصل إلى المستوى المطلوب، كما أن هناك عدم دقة في تسجيل التقارير المالية وإعدادها. يقوم القائمون على المسجد بشراء سلع غير ضرورية، ولا يتوقعون اختلاف الأسعار بين الوقت الحالي والمستقبل، مما أدى إلى نقص الأموال المخصصة لبناء المسجد. كما توجد عدة عوامل تضعف إدارة المسجد، من بينها ضعف المساءلة في إدارة النظام المالي، وقلة المشاركة في إعداد الميزانية في المسجد.

الكلمات المفتاحية: التحليل، إدارة الأموال، مسجد تقوى المحمدية

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, madinatul, ilmi, pencerah dunia dari kegelapan, berserta keluarga dan parasahabatnya .Amin.

Skripsi ini berjudul “ **Analisis Pengelolaan Keuangan Masjid Taqwa Muhammadiyah Paroman Bondar Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat** ”, ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Manajemen Keuangan Syariah, di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag,

selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Azwar Hamid, M.A Ketua Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, serta civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Pembimbing I yaitu Bapak Muhammad Isa, S.T., M.M. dan pembimbing II yaitu Bapak M. Yarham, M.H. yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, yang telah sabar memberi bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi Peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali

Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

7. Teristimewa dengan hormat, kepada yang tersayang kedua orang tua saya, (Ayahanda Irsal dan Ibunda Rahyul Hayani) yang telah merawat dan mendidik saya dari kecil hingga saya dapat menyelesaikan studi saya ini. Terutama kepada bidadari surga saya, Ibunda yang telah melahirkan saya ke dunia ini, yang telah merawat dan mendidik saya dan selalu berdoa tiada hentinya, yang sangat berjasa dalam hidup peneliti yang telah berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah SWT. senantiasa memberikan kesehatan dan melimpahkan rahmat dan kasih sayang, serta diberikan balasan atas perjuangan Ibunda dengan surga Firdaus-Nya. Teristimewa Ayahanda yang juga sangat berjasa dalam hidup peneliti, yang telah berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah SWT. senantiasa memberikan kesehatan dan melimpahkan rahmat dan kasih sayang, serta diberikan balasan atas perjuangan Ayahanda dengan surga Firdaus-Nya.
8. Teristimewa kepada saudara-saudari saya yang tersayang, Rizki Ramadhan (Adik), Mara Tigor (Adik), Sinta Bela (Adik). Serta seluruh keluarga besar peneliti yang telah memberikan bantuan moral dan material. Mereka inilah salah satu motivasi peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
9. Serta teman-teman Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2021 yang selalu berusaha saling akrab dan saling membantu satu sama lain.

10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan dan bantuannya kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Aamiin yarobbal alamin.

Peneliti juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan, dan pengalaman peneliti, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, September 2025

Peneliti

MUHAMMAD HIFZAN

NIM. 2140500013

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zat
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik dibawah)

ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain	ء	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
...يَ	fathah dan ya	Ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...أَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...إَ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...ؤَ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua yaitu:

1. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
2. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan

dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٲ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf/ل/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim

dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diridan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yangditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awa lkata sandangnya. Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/SAMPUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERSYARATAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENGURUS SKRIPSI SENDIRI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

BERITA ACARA MUNAQSAH

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Batasan Istilah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Landasan Teori.....	7
1. Pengertian Manajemen Keuangan.....	7
2. Pengertian Pengelolaan Keuangan.....	9
3. Teori Sektor Publik Bidang Keagamaan.....	12
4. Pengertian Masjid.....	14
5. Manajemen Strukturisasi Masjid.....	18
6. Tugas Pengelola Keuangan Masjid.....	17
7. Aspek Manajemen Fisik.....	17

8. Pemanfaatan Keuangan Masjid.....	19
9. Penggerakan Dana Jamaah Masjid.....	20
10. Pengelolaan Dan Tanggung Jawab Keuangan Masjid.....	21
B. Penelitian Terdahulu.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	27
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
B. Jenis Penelitian.....	27
C. Subjek Penelitian.....	27
D. Sumber Data.....	27
a. Data Primer.....	28
b. Data Sekunder.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
a. Wawancara.....	28
b. Observasi.....	29
c. Dokumentasi.....	29
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	29
a. Triangulasi Sumber.....	30
b. Triangulasi Metode.....	30
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	30
a. Teknik Pengolahan Data.....	30
b. Teknik Analisi Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Masjid Taqwa Muhammadiyah.....	32
B. Deskripsi Data Penelitian.....	39
C. Pengolahan dan Analisis Data.....	40
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	50
E. Keterbatasan Penelitian.....	56
BAB V PENUTUP.....	57

A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel IV.I Laporan Keuangan Masjid Taqwa Muhammadiyah.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar I Logo Masjid Taqwa Muhammadiyah.....	42
Gambar II Struktur Organisasi Masjid Taqwa Muhammadiyah.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid merupakan pusat ibadah umat Islam. Kehadiran masjid merupakan bagian yang tak terpisahkan dari aktifitas masyarakat muslim dan simbol keberadaan masyarakat muslim. Dalam Al-Qur'an masjid memiliki nilai keutamaan, nilai kehormatan dan nilai keistimewaan. Demikian pula al-Qur'an menilai bahwa menjaga dan memakmurkan masjid adalah pekerjaan orang-orang yang beriman kepada Allah SWT dan hari kiamat.

Keutamaan memakmurkan masjid yaitu didirikan karena Allah SWT. masjid didirikan oleh siapa saja selama mereka tidak mengajukan syarat tertentu dalam membantu secara materi atau non materi dan sesuai dengan ketentuan Islam, maka hal itu diperbolehkan. Begitu pula ketika orang musyrik mewasiatkan untuk membangun masjid, maka hal itu dapat dibenarkan dan dapat diterima. Bentuk memakmurkan masjid bisa dilakukan secara batin maupun lahir. Secara batin, yaitu memakmurkan masjid dengan shalat berjamaah, tilawah al-Qur'an, mengajarkan ilmu agama dan berbagai ibadah yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Sedangkan secara lahir, yaitu menjaga fisik dan bangunan masjid. Pemahaman mengenai fungsi dan peran masjid yang tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah, akan tetapi juga digunakan sebagai pusat aktivitas umat Islam dalam berbagai bidang.

Masjid pada zaman Rasulullah merupakan pusat kegiatan kaum muslimin. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan dalam masjid seperti menuntut ilmu, membahas berbagai persoalan kehidupan, meningkatkan solidaritas dan silaturahmi serta sebagai kegiatan positif lainnya secara luas dalam kegiatan sosial masyarakat islam yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Islam sendiri. Keberadaan masjid pada umumnya ialah sebagai tempat ibadah yang

menduduki fungsi sentral, mengingat fungsinya yang dapat dikatakan strategis maka perlu dibina sebaik-baik mungkin, baik dari segi fisik, bangunan, maupun segi kegiatan pemeliharaan, kemakmuran dan administrasi yang transparan.¹

Perkembangan masjid membutuhkan manajemen keterampilan pengelolaan yang dapat membantu takmir masjid untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan potensi masjid secara efektif dan produktif atau dapat diartikan membutuhkan strategi khusus untuk mencapai suatu tujuan.² Manajemen sendiri berarti mengurus atau proses pengelolaan suatu target yang dilakukan secara efektif guna untuk mencapai sasaran.³ Dalam manajemen untuk pengelolaan masjid dilakukan pengelolaan khusus yang tak lepas dari tuntunan al-Qur'an dan al-Sunnah, dimana jika sesuai ajaran islam itulah kita akan memperoleh dan mengembangkan suatu manajemen pengelolaan masjid yang hendaknya mesti sesuai dengan bimbingan Rasulullah SAW.⁴

Mengelola masjid diperlukan perhatian khusus untuk masalah keuangan, pengurus masjid harus sungguh-sungguh dan benar-benar memperhatikan masalah ini, jika pengelolaan keuangan masjid dapat dilaksanakan secara baik itu pertanda pengurus masjid adalah orang-orang yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab, tetapi jika pengelola keuangan masjid itu orang-orang yang tidak dapat dipercaya dan tidak bertanggungjawab maka jangan harap masjid dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

Pengurus yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya tentunya tidak akan melalaikan tugasnya, apalagi jika diingat bahwa keuangan masjid diperoleh dari berbagai sumber, tanpa pertanggungjawab keuangan yang jelas dan rinci otomatis nama baik pengurus berhadapan dengan resiko tinggi, lebih dari itu citra masjid

¹ Laras Ayu Delima, 'Strategi Pengelolaan Dana Masjid Awaluddin Kelurahan Temmalebba Kota Palopo', IAIN Palopo, 64. dalam pengelolaan dana masjid awaluddin pengurus tidak mampu membuat pertanggung jawaban keuangan yang detail selain itu tidak ada orang khusus dalam menangani hal tersebut dalam skripsi 2021, hlm 1–46.

² Cut Asri Maulina, 'Fungsi Ibadah Masjid Nurul Huda Gampong Limpok Dalam Meningkatkan Kemakmuran masjid', Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, dalam skripsi 2017, hlm 1–76.

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001, hlm 708.

⁴ Muslim Ahmad, (2021) 'Manajemen Pengelolaan Masjid', dalam *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol 5 No , hlm 14-105..

bisa jadi ikut tercemar, memelihara citra masjid memang tidak mudah khususnya mengingat manusia memiliki banyak kelemahan (Khilaf dan Salah) tidak terkecuali jamaah dan pengurus masjid.⁵

Pada zaman sekarang, untuk memakmurkan masjid dibutuhkan kreasi yang cerdas. Jika tidak, kita akan ketinggalan dan pasti jauh dari kemajuan apabila proses pemakmuran masjid hanya berjalan secara alamiah dan tidak terlaksana dengan baik. Untuk itulah, pengurus harus melakukan pemikiran baru dengan cara memaksimalkan potensi yang ada di masjid maupun jama'ah, dan melakukan kerjasama, baik antar masjid atau dengan ormas dan lembaga-lembaga lain, baik pemerintah maupun swasta.⁶

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Kepala Jorong Paroman Bondar yaitu Bapak Irsal beliau mengatakan di Masjid Taqwa Muhammadiyah Paroman Bondar, pengelolaan keuangannya bisa dikatakan belum optimal karena, pengurus di masjid taqwa muhammadiyah Paroman Bondar membeli barang-barang yang belum diperlukan. Pengurusnya tidak mempelajari bahwa harga-barang yang sekarang berbeda dengan harga yang akan datang. Sehingga uang yang diperkirakan cukup untuk membangun masjid ternyata masih kurang sehingga hutang masjid taqwa muhammadiyah Paroman Bondar menumpuk.⁷

Dan tanggapan dari Bapak Supri selaku Ninik Mamak Paroman Bondar beliau mengatakan pengelolaan keuangan Masjid Taqwa Muhammadiyah Paroman Bondar belum maksimal dalam proses pencatatan keuangannya karena pengurus masjid taqwa muhammadiyah membeli barang yang yang belum diperlukan tanpa sepengetahuan jamaah, atau tidak melakukan musyawarah sebelum melakukan pembelian.⁸

Begitu juga tanggapan dari tanggapan salah satu warga yaitu Bapak Rusdan beliau mengatakan sepakat dengan tanggapan dari Bapak Irsal yang mengatakan

⁵Sukarno L. Hasyim, (2019), 'Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Sukarno', dalam *jurnal Sustainability* , Volume11.No.1 hlm1–14.

⁶.Abdul Basit, (2021) 'Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda',dalam *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, Volume 3 No.2 hlm 21-25.

⁷ Irsal, Kepala Jorong Paroman Bondar, (wawancara 15 Mei 2025 Pukul 14.00 WIB)

⁸ Supri, Ninik Mamak Paroman Bondar,(wawancara 15 Mei 2025 Pukul 14.30 WIB)

Masjid Taqwa Muhammadiyah Paroman Bondar, pengelolaan keuangannya bisa dikatakan belum maksimal karena, pengurus di masjid taqwa muhammadiyah Paroman Bondar membeli barang-barang yang belum diperlukan. Pengurusnya tidak mempelajari bahwa harga-barang yang sekarang berbeda dengan harga yang akan datang. Sehingga uang yang diperkirakan cukup untuk membangun masjid ternyata masih kurang sehingga hutang masjid taqwa muhammadiyah Paroman Bondar menumpuk.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dari tiga tokoh tersebut maka dapat dikatakan bahwa Masjid Taqwa Muhammadiyah Paroman Bondar belum optimal dalam mengelola laporan keuangannya, maka perlu adanya suatu mekanisme atau proses untuk memastikan bahwa pengelolaan Keuangan masjid taqwa muhammadiyah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Maka seharusnya BKM masjid taqwa muhammadiyah mengoptimalkan pembagian kerja dalam menunjukkan rincian tugas agar setiap individu bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan yang mereka pegang, pembagian tugas ini dilakukan agar tidak adanya tumpang tindih pekerjaan menjadi lebih besar.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengelolaan Keuangan Masjid Taqwa Muhammadiyah Paroman Bondar Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan keuangan masjid yang belum tepat sasaran.
2. Perencanaan dan pengawasan penggunaan dana yang belum optimal ditandai dengan pembelian barang yang tidak diperlukan.
3. Pemborosan dana yang dilakukan pengurus Masjid Taqwa Muhammadiyah.

⁹ Rusdan, warga Paroman Bondar, (wawancara 15 Mei 2025 Pukul 16.00 WIB)

C. Batasan Istilah

Agar menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam istilah yang terdapat pada judul skripsi ini, maka perlu dijelaskan pengertian dari istilah sebagai berikut:

1. Pengelolaan keuangan

Pengelolaan berasal dari kata *kelola*, didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *kelola* memiliki arti mengendalikan, mengatur, memimpin. Pengelolaan adalah suatu proses untuk membantu merumuskan tujuan dan kebijaksanaan dalam memberikan pengawasan seluruh hal yang terkait dalam pencapaian tujuan. Pengelolaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengelolaan dana keuangan masjid dari pengeluaran, pemasukan hingga pendistribusian Keuangan di masjid taqwa muhammadiyah Paroman Bondar.¹⁰

2. Masjid

Masjid berasal dari kata *sajada yasjadu-masjidan* (tempat sujud). Kata utamanya *sujadan*, *fi'il* madinya *sajada* (ia sudah sujud) *fi'il* *sajada* diberi awalan *ma*, sehingga jadi isim makan? yang menyebabkan perubahan bentuk *sajada* menjadi *masjidu*, *masjida*. Jadi ejaan sebenarnya adalah masjid. Istilah masjid di defenisikan suatu bangunan yang khusus digunakan untuk melaksanakan shalat terutama shalat berjamaah.¹¹

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengelolaan keuangan Masjid Taqwa Muhammadiyah Paroman Bondar Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

¹⁰ Indry Kumala Dewi, Maria Yovita R.Pandin, and Ahmad Daeng GS, (2022) 'Peningkatan Kinerja Umkm Melalui Pengelolaan Keuangan', *JEA17: dalam Jurnal Ekonomi Akuntansi*, Volume 7. No1, hlm 23–36.

¹¹ Abdullah, *Komunikasi Islam Dan Dakwah* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018) hlm 203.

untuk mengetahui sistem pengelolaan keuangan Masjid Taqwa Muhammadiyah Paroman Bondar serta menjadikan sistem pengelolaan keuangan yang jelas.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari dilakukannya penelitian ini antara lain:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan bagi peneliti tentang bagaimana pengelolaan keuangan pada masjid.

2. Bagi BKM Masjid Taqwa Muhammadiyah Paroman Bondar

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan tata kelola keuangan masjid sehingga dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar masjid.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pembaca dalam meningkatkan wawasan dan sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien.¹² Efektif berarti tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan atau sesuai dengan target, sedangkan efisien berarti tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal. Terry mengemukakan “*managemen provides effectiveness to human efforts. It help achieve better equipment, plants, offices, products, services and human relation*”. Pendapat ini menjelaskan betapa pentingnya peranan manajemen dalam mencapai efektifitas dan efesiensi terutama untuk membantu pencapaian yang lebih baik dalam mendaya gunakan fasilitas, peralatan, lahan, kantor, produk pelayanan, dan hubungan manusia dalam organisasi.¹³

Secara umum manajemen adalah pengelolaan suatu pekerjaan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan cara menggerakkan orang-orang lain untuk bekerja. Maka dari itu manajemen ada dalam setiap aspek kehidupan manusia dimana terbentuk suatu kerja sama (organisasi).¹⁴ Menurut George R. Terry menyatakan manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari *planning, organizing, actuating, dan controlling* yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan manusia dengan sumber daya lainnya. Dengan kata lain berbagai

¹² Ricky W. Griffin, (2014)' *Dalam Jurnal Management*, Cengngage Learning 2014.

¹³ Nurmadhani Fitri Sayuti Dkk, *Dasar-Dasar Managemen: Teori Tujuan Dan Fungsi*, (Yayasan Kita Menulis, Cet-1 2020) hlm. 4.

¹⁴ Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen* (Grasindo Cetk 12-2019), hlm. 2.

jenis kegiatan yang berbeda itulah yang membentuk manajemen sebagai suatu proses yang tidak dapat dipisah-pisahkan dan sangat erat hubungannya.¹⁵

Secara umum, pengertian manajemen keuangan adalah suatu aktivitas yang terdiri dari perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencairan dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan.¹⁶

Otoritas jasa keuangan mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku guna meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.¹⁷

Manajemen keuangan dikemukakan oleh para ahli :

- a. Menurut James C, Van Horner, manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.¹⁸
- b. Menurut Howard dan Upton, manajemen keuangan merupakan aplikasi prinsip umum manajerial pada area pengambilan keputusan keuangan.¹⁹

Prinsip manajemen keuangan syariah berlandaskan hukum Islam, melarang riba (bunga), gharar (ketidakjelasan), dan maysir (judi/spekulasi), serta mewajibkan keadilan, transparansi, akuntabilitas, halal dan thayyib (baik/bermanfaat). Serta menggunakan akad yang jelas. Indikatornya mencakup penghindaran bunga/riba, transaksi berbasis bagi hasil/profit-loss sharing, investasi pada sektor halal, adanya zakat/infak/sedekah (ZIS), serta

¹⁵ George R. Terry & Leslie. W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara 2019), hlm. 67.

¹⁶ Fadli Ahmad Borotan *Peranan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dalam Membantu Manajemen Keuangan Masyarakat Desa Simaninggir Kabupaten Mandailing Natal*, (Padangsidempuan: UIN SYAHADA, 2021).

¹⁷ Alawiyah Ade Lazriyani, M. Yarham, (Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Produk dan Jasa Bank Syariah), *dalam jurnal Perbankan Syariah*, Volume 2, No.2 Desember 2023.

¹⁸ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Predana Media Group, 2009), hlm. 2.

¹⁹ Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: (PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 235.

penerapan akad syariah (murabahah, ijarah, mudharabah) dan prinsip saling tolong-menolong (ta'awun) untuk kesejahteraan bersama, bukan hanya profit.

Ayat yang berkaitan dengan manajemen keuangan Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Isra ayat 26:

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

*“berikanlah kepada kerabat dekat hak nya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros ”.*²⁰

Didalam ayat ini menjelaskan bahwa kita tidak boleh menghambur-hamburkan harta atau boros. Manajemen keuangan yang baik memerlukan pengendalian, pengeluaran, dan pengalokasian dana secara tepat agar tidak menyia-nyiakan sumber daya yang ada. Prinsip ini sangat penting dalam pengelolaan keuangan masjid, untuk memastikan dana digunakan secara efektif dan efisien dalam mendukung manfaat sosial dan ibadah.

2. Pengertian Pengelolaan Keuangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengelolaan keuangan adalah proses, cara, atau perbuatan mengelola keuangan, yang mencakup penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Pengelolaan keuangan di maksud sebagai suatu pengelolaan terhadap fungsi-fungsi keuangan. Dalam pengelolaan dilakukan melalui penghimpunan, pendistribusian dan pendaya gunaan dana zakat. ²¹Dalam penyelenggaraan Pendidikan, keuangan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian pengelolaan Pendidikan. Setiap Lembaga Pendidikan selalu berhubungan dengan masalah keuangan, yang berkisar pada uang sumbangan pembinaan Pendidikan(SPP), uang kesejahteraan personel dan gaji serta keuangan yang berhubungan langsung

²⁰ QS al-Isra (2): 26.

²¹ M. Yarham, *Jurnal Sistem Pengelolaan Dana Zakat di Baznas Kabupaten Pasaman Barat*, 2021.

dengan penyelenggaraan Lembaga Pendidikan seperti perbaikan sarana prasarana dan sebagainya Tugas pengelolaan keuangan dapat dibagi kedalam tiga fase, yaitu:²²

- a. *Financial Planning* merupakan kegiatan mengkoordinir seluruh sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara sistematis tanpa memberikan efek samping yang merugikan.
- b. *Implementation* merupakan kegiatan berdasarkan rencana yang sudah dibuat dan kemungkinan akan terjadi penyesuaian jika diperlukan.
- c. *Evaluation* merupakan proses evaluasi dalam pencapaian sasaran.

Pembukuan keuangan merupakan hal yang menyangkut masalah keseimbangan finansial dalam sebuah perusahaan atau lembaga. Pembukuan merupakan kegiatan pencatatan data usaha suatu perusahaan atau lembaga dengan suatu cara tertentu. Laporan keuangan memiliki fungsi sebagai memberi data untuk mengatur laporan keuangan, dimana data itu bersifat informatif dan objektif. Pengelolaan keuangan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang pemimpin untuk menggerakkan orang yang bertugas dalam bidang keuangan untuk menggunakan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan atau penganggaran, pencatatan, serta pengeluaran.

3. Teori Sektor Publik Bidang Keagamaan

Organisasi keagamaan adalah sekelompok orang yang memiliki doktrin, praktik, dan keyakinan agama yang serupa. Mereka dikelola oleh struktur organisasi yang memungkinkan mereka merencanakan acara dan mengelola keanggotaannya. Orang-orang yang bertugas menyelenggarakan ibadah, ritual, dan ajaran agama dalam organisasi ini biasanya dikelompokkan kedalam hierarki kepemimpinan, yang dapat mencakup imam, pendeta, atau pemimpin agama lainnya. Masjid, Gereja, Kuil, Vihara, dan tempat ibadah lainnya merupakan contoh organisasi keagamaan. Lembaga-lembaga ini mungkin juga

²² Mustafa, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2017), hlm. 5.

memiliki cabang lokal, amal, sosial, pendidikan, dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan prinsip agamanya.

Organisasi juga dikenal dalam masyarakat sebagai sistem terbuka yang terdiri dari subsistem yang saling bergantung yang berinteraksi satu sama lain dengan dunia luar melalui proses pertukaran input-output agar dapat bertahan hidup. Agar suatu organisasi dapat beroperasi secara efisien, subsistemnya harus bekerja sama satu sama lain dan terintegrasi. Menurut gagasan ini, setiap komponen atau struktur dalam suatu organisasi memiliki tujuan tertentu dalam menjaga stabilitas dan keseimbangan sistem organisasi. Untuk menjamin kelangsungan hidup organisasi, setiap fungsi yang ada didalamnya saling berhubungan dan saling mendukung. Suatu organisasi dapat menjadi tidak berfungsi dan kehilangan keseimbangan jika salah satu fungsinya tidak berfungsi dengan baik. Aspek struktur, fungsi, dan normatif dalam organisasi. Meskipun mendapat banyak kritik, teori ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kita tentang organisasi sebagai sistem sosial yang dibangun secara rumit dengan bagian-bagian yang saling berhubungan yang berfungsi untuk menjaga keseimbangan kelangsungan hidup organisasi.

Setiap komponen atau struktur dalam suatu organisasi mempunyai tujuan tertentu untuk menjaga kelangsungan hidup dan keseimbangan sistem secara keseluruhan. Suatu organisasi juga dapat bertahan dan bekerja dengan baik dengan memiliki kapasitas dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan di luar dirinya.

Agar dapat beradaptasi, kapasitas untuk menetapkan dan memenuhi tujuan organisasi, kapasitas untuk menggabungkan anggota organisasi dan subsistem, kapasitas untuk menjunjung tinggi budaya, standar, dan nilai-nilai yang ada pada suatu organisasi. Pentingnya spesialisasi tugas dan pembagian kerja dalam organisasi untuk meningkatkan efisiensi. Struktur organisasi dan hierarki kekuasaan yang berbeda menjadi dasar pembagian kerja. Stabilitas dan

ketertiban organisasi diperkirakan bergantung pada kesesuaian terhadap pentingnya menjaga keseimbangan sistem organisasi.

4. Pengertian Masjid

Kata masjid secara bahasa (etimologi) berasal dari bahasa Arab dari kata “*sajada-myasjudu-sujudan*” yang berarti sujud atau menunduk sampai ke tanah. Menurut Gazalba, Masjid kata pokoknya *sujudan*, fiil madi-nya *sajada* (ia sudah sujud), fiil *sajada* diberi awalan *ma*, sehingga terjadilah isim makan. Isim makan ini menyebabkan perubahan bentuk *sajada* menjadi *masjidu*, *masjid*. Jadi ejaan aslinya adalah Masjid (dengan pengembalian alih kata Masjid oleh bahasa Indonesia umumnya membawa proses perubahan bunyi dari “*ma*” menjadi “*me*”, disebabkan tanggapan awal “*me*” dalam bahasa Indonesia. Masjid berarti tempat sujud.²³

Masjid berasal dari kata *sajada*, *yasjudu*, *sujudan*, *masjidan*, yang artinya tempat merendahkan diri, tempat meminta, beribadah kepada Allah, tempat sujud, setiap tempat yang digunakan untuk sujud, setiap tempat yang digunakan untuk beribadah kepada Allah, dan setiap tempat yang digunakan untuk sujud, tempat dia sujud kepada tuhan.²⁴

M. R Songge menyatakan bahwa masjid memiliki arti secara etimologis sebagai tempat sujud bagi hamba yang bertaqwa untuk melakukan ibadah berupa Shalat Fardhu dan sebagai Shalat sunnah lainnya kepada Allah, dimana hamba melakukan segala aktivitas secara vertikal maupun horizontal dalam rangka ibadah kepada Allah SWT. Dapat disimpulkan bahwa masjid adalah tempat untuk bersujud dan melakukan semua kegiatan ibadah sebagai sarana untuk mengabdikan kepada Allah SWT.²⁵

²³ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahan*, (Surabaya: CV Penerbit Fajar Mulya, 2009). Hlm. 576.

²⁴ Anggi Tri Setyawan, Manajemen Masjid Raya Pondok Indah Jakarta Selatan Sebagai Upaya Meningkatkan Aktifitas Keagamaan Masyarakat Pondok Indah, *dalam jurnal Manajemen Kemasjitan Ta'Mir Masjid*, Volume 2 No, 2, (2006), hlm. 21.

²⁵ Anggi Tri Setyawan, Manajemen Masjid Raya Pondok Indah Jakarta Selatan Sebagai Upaya Meningkatkan Aktifitas Keagamaan Masyarakat Pondok Indah, *dalam jurnal Manajemen Kemasjitan Ta'Mir Masjid*, Volume 2 No, 2, 2006, hlm. 21.

Dalam perkembangannya, kata masjid sudah memiliki arti secara khusus, setiap bangunan yang digunakan sebagai tempat kerja Shalat, baik untuk Shalat lima waktu, atau Shalat Jum'at, atau hari libur. Kata masjid di Indonesia sudah menjadi istilah baku, ketika disebut masjid, kata yang dimaksud dengan masjid adalah tempat Shalat Jum'at.

Masjid sebagai unsur fasilitas sosial, merupakan salah satu fasilitasnya. Ini adalah bangunan tempat sebagian besar ummat Islam berkumpul melaksanakan ibadah sebagai pelengkap spritual yang dibutuhkan manusia selain kebutuhan material. Jadi, kesejahteraan itu jasmani dan rohani dapat terwujud, maka fasilitas untuk memenuhi masing-masing kebutuhan ini harus disediakan secara memadai dalam lingkungan.

Masjid juga merupakan kebutuhan spritual, bukan hanya berfungsi sebagai tempat Sholat. Tetapi juga sebagai pusat kegiatan kehidupan sosial,. Beberapa ayat dalam Al-Qur'an menjelaskan bahwa fungsi masjid adalah untuk sebagai tempat dimana banyak nama Tuhan (tempat) disebutkan, tempat beritikaf, tempat beribadah (Sholat), dan pusat pertemuan ummat Islam.²⁶

Oleh karena itu, masjid sebagai tempat shalat pada dasarnya hanya berfungsi sebagai bangunan masjid, karena jika tugas masjid hanya sebagai tempat Shalat, maka sebenarnya tugas ini dapat dilakukan oleh tempat atau ruangan lain yang tersebar di luar masjid. Tanah tersebut dapat digunakan sebagai rumah, kantor, pabrik, dan bahkan lapangan terbuka sebagai tempat Shalat, sebagaimana Nabi SAW, diriwayatkan dalam sabda Imam Al-Bukhari : "seluruh alam semesta berubah menjadi masjid". Dalam hadits lain yang diriwayatkan oleh al-Tirmidzi atas otoritas Abu Saeed al-khudri, mengatakan : setiap bagian dari tanah adalah masjid". Jika fungsi sosial masjid tidak banyak dimainkan dan tidak dilakukan sama sekali, kecuali untuk memenuhi kebutuhan

²⁶ Arum Dani Yati, "fungsi Manajemen Masjid Dalam Pelaksanaan Kegiatan Dakwah di Masjid Al- Ikhlas Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan", *Skripsi*; (Lampung: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi 2020), hlm. 22.

Shalat saja, maka jelas pembangunan yang terlalu besar hanya akan menimbulkan pemborosan ruang.²⁷

Dapat disimpulkan bahwa masjid merupakan pusat peribadatan dalam arti luas yang juga mencakup pusat kegiatan transaksi sosial. Di masjid akad nikah juga bisa dilakukan, rencana kehidupan rumah tangga dimulai. Mereka juga mendapatkan tips dan saran tentang bagaimana menjalani kehidupan rumah tangga dari masjid. Dari masjid juga terlihat jelas bagaimana kehidupan Islam dapat dijalankan dari segi ekonomi, sosial, politik dan budaya.

5. Manajemen Strukturalisasi Masjid

Struktur organisasi masjid adalah susunan unit-unit kerja yang menunjukkan hubungan antar unit, adanya pembagian kerja sekaligus keterpaduan fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda, serta adanya wewenang, garis pemberian tugas, dan laporan. Struktur organisasi masjid ini dapat disederhanakan atau dikembangkan sesuai dengan program dan tujuan dari sebuah masjid yang mungkin berbeda antara satu masjid dan masjid lainnya, tergantung kepada mekanisme kerja organisasi masjid tersebut. Pengurus masjid diharapkan memiliki pengetahuan di bidang manajemen keuangan syariah.²⁸

Manajemen dan struktur organisasi Masjid bergantung kepada kesepakatan dan mekanisme kerja yang dipengaruhi oleh program pembinaan dan wilayah kerjanya. Wilayah kerja atau area pembinaan ini dapat disesuaikan dengan unit organisasi dalam pemerintahan, seperti tingkat desa, kelurahan, kecamatan, kabupaten, dan sebagainya. Ilustrasi dari hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

Jamaah atau ummat Islam pada suatu wilayah Desa dikoordinasikan oleh sebuah organisasi yang disebut koordinator pengurus masjid desa.

²⁷ Arum Dani Yati, "fungsi Manajemen Masjid Dalam Pelaksanaan Kegiatan Dakwah di Masjid Al- Ikhlas Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan", *Skripsi* (Lampung: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi 2020) hlm. 24.

²⁸ Muhammad Isa, (Pengetahuan, Persepsi, Dan Sikap Pengurus Masjid Terhadap Perbankan Syariah), *dalam jurnal EBIS* Volume 3, No.1 2019. Hlm 4.

Koordinator di desa, ini membawakan pengurus masjid yang ada di wilayah desa yang bersangkutan dari A sampai Z. jika pada suatu desa memiliki 10 pengurus, koordinator tersebut membawakan 10 pengurus masjid di desa tersebut. Kepengurusan masjid dibentuk untuk menjalankan fungsi dan tugasnya masing-masing sesuai dengan yang diamanatkan organisasi kepada mereka. Adapun tugasnya masing-masing kepengurusan masjid adalah sebagai berikut:

a. Ketua

Ketua memiliki tugas-tugas sesuai dengan amanat organisasi manajemen masjid yang meliputi hal-hal berikut:

- 1) Memimpin dan mengendalikan kegiatan para anggota pengurus masjid dalam melaksanakan tugasnya sehingga mereka tetap berada pada kedudukan atau fungsinya masing-masing.
- 2) Mewakili organisasi keluar dan kedalam organisasi yang dipimpin.
- 3) Melaksanakan program dan mengamankan kebijaksanaan pemerintah sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- 4) Menandatangani surat-surat penting, termasuk surat atau nota pengeluaran/dana/harta kekayaan organisasi.
- 5) Mengatasi segala permasalahan atas pelaksanaan tugas yang dijalankan oleh para pengurus.
- 6) Mengevaluasi semua kegiatan yang dilaksanakan oleh para pengurus.
- 7) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan seluruh tugas organisasi kepada jamaah.

b. Wakil Ketua

Seorang ketua umum dewan kepengurusan masjid dalam menjalankan tugas-tugas dan tanggung jawabnya dibantu oleh wakil ketua yang menjalankan tugas-tugas pembagian kerjanya yang meliputi hal-hal berikut :

- 1) Mewakili ketua apabila yang bersangkutan tidak hadir atau tidak berada di tempat.

- 2) Membantu ketua dalam menjalankan tugasnya sehari-hari.
- 3) Melaksanakan tugas atau musyawarah dan program tertentu berdasarkan musyawarah.
- 4) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

c. Sekretaris

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, ketua umum dewan kepengurusan masjid, selain dibantu oleh wakil ketua, juga dibantu oleh seorang sekretaris yang bertugas menggantikan atau mewakili ketua dan wakil ketua dalam menjalankan tugas. Sekretaris menjalankan tugas tanggung jawab sebagai berikut :

- 1) Mewakili ketua dan wakil ketua apabila yang bersangkutan tidak hadir atau tidak ada di tempat.
- 2) Memberikan pelayanan teknis dan administratif.
- 3) Membuat dan mendistribusikan undangan.
- 4) Membuat daftar hadir/pertemuan.
- 5) Mencatat dan menyusun notula rapat/pertemuan.
- 6) Mengerjakan seluruh pekerjaan sekretariat.

d. Bendahara

Bendahara memiliki tugas sebagai berikut :

- 1) Bertanggung jawab terhadap masuk dan keluarnya keuangan masjid.
- 2) Memikirkan dan melakukan usaha dana yang halal dan tidak mengikat, seperti pengumpulan zakat, infak, sedekah, penyewaan fasilitas masjid, dan lain-lain.
- 3) Membuat laporan keuangan kepada sesama pengurus dan jamaah secara berkala.
- 4) Bertanggung jawab kepada ketua.

6. Tugas Pengelola Keuangan Masjid

Pelaksanaan pengelolaan, manajemen keuangan mempercayai asas pemisahan tugas antara fungsi otorisator, ordonator, dan bendaharawan²⁹. Otorisator pejabat yang diberi wewenang untuk mengambil tindakan yang berakibat penerimaan dan pengeluaran anggaran. Ordonator adalah pejabat yang berwenang melakukan pengujian dan memerintahkan pembayaran atas segala tindakan yang dilakukan berdasarkan otorisasi yang telah ditetapkan.

Bendaharawan adalah orang yang berwenang melakukan penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang serta diwajibkan membuat perhitungan dan pertanggung jawaban. Bendaharawan sebagai manajer, berfungsi sebagai otorisator dan diberikan fungsi ordonator untuk memerintahkan pembayaran. Namun, tidak dibenarkan melaksanakan fungsi bendaharawan karena memiliki kewajiban melakukan pengawasan ke dalam. Di samping memiliki fungsi-fungsi bendaharawan, juga diberikan fungsi ordonator untuk menguji hak atas pembayaran. Pengelolaan keuangan masjid berkewajiban untuk menentukan keuangan masjid, cara mendapatkan dana untuk infrastruktur masjid serta penggunaan dana tersebut untuk membiayai kebutuhan masjid. Hal ini penting karena pengelolaan yang dilakukan oleh seorang bendaharawan berhubungan dengan masalah keuangan yang sangat penting dalam penyelenggaraan kegiatan.

7. Aspek Manajemen Fisik

adapun aspek yang menjadi manajemen fisik masjid adalah sebagai berikut:

a. Perawatan dan Pemeliharaan Bangunan

Meliputi kegiatan pemeliharaan rutin dan berkala terhadap struktur bangunan masjid, seperti pengecatan, perbaikan atap, dinding, lantai, kubah, dan menara. Tujuannya agar masjid tetap kokoh, bersih, aman, dan nyaman

²⁹Yosseph.P.Kotton, *Strukturisasi Organisasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Mengefektifkan Pengelolaan Keuangan Daerah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 238.

untuk digunakan.³⁰

b. Pengelolaan Fasilitas Ibadah

Mengatur dan memastikan ketersediaan serta kebersihan karpet, sajadah, sound system, AC/kipas angin, jam, digital sholat, mukena, Al-Qur'an, dan alat ibadah lainnya. Perlengkapan ini harus dalam kondisi baik dan terawat.³¹

c. Pengelolaan Tempat Wudhu dan Toilet

Area wudhu dan toilet harus mendapatkan perhatian khusus dalam hal kebersihan, kelengkapan air bersih, sabun, dan fasilitas pendukung. Pengurus perlu melakukan jadwal pembersihan rutin dan perbaikan jika ada kerusakan.

d. Pengelolaan Halaman dan Area Parkir

Termasuk perawatan taman masjid, area parkir kendaraan jamaah, pencahayaan luar masjid, serta sistem keamanan lingkungan seperti CCTV, pagar, dan penjagaan untuk kenyamanan jamaah.³²

e. Pengembangan Fasilitas Tambahan

Seperti aula serbaguna, ruang perpustakaan, klinik kesehatan, ruang sekretariat, dan fasilitas multimedia. Penambahan fasilitas ini harus direncanakan dan disesuaikan dengan kebutuhan jamaah serta anggaran masjid.³³

f. Kebersihan dan Keamanan Masjid

Aspek kebersihan meliputi penyapuan, pel, pembersihan kaca, karpet, serta lingkungan luar masjid. Aspek keamanan mencakup sistem pengamanan pintu, CCTV, dan penjagaan suka rela untuk mencegah tindak

³⁰ Taufik Abdullah, *Manajemen Masjid: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, cet 1 2019), hlm. 80.

³¹ Muhammad Ridwan, *Pengelolaan Keuangan dan Sarana Masjid*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 92.

³² Zainal Abidin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Masjid*, (Jakarta: kencana, cet. 1 2020), hlm. 55.

³³ Taufik Abdullah, (*Manajemen Masjid: Teori dan Praktik*,) hlm. 88.

kriminalitas di lingkungan masjid.³⁴

8. Pemanfaatan Keuangan Masjid

Pemanfaatan keuangan atau dana digunakan untuk kebutuhan internal dan kebutuhan eksternal.³⁵ Kebutuhan internal masjid adalah kebutuhan untuk masjid itu sendiri dan orang yang bersangkutan meliputi honor petugas kebersihan, penjaga masjid, biaya alat tulis dan perlengkapan, biaya listrik dan lainnya. Dalam sistem honor atau pengupahan agar selalu bertanggungjawab atas/akad yang telah dibuat.³⁶

Adapun kebutuhan eksternal masjid adalah kebutuhan orang luar (selain pengurus) yang berhubungan dengan masjid meliputi honor khatib jum'at dan hari raya, penceramah, biaya peringatan hari-hari besar Islam, bantuan sosial dan lain-lain. Adapun biaya pendukung masjid, biaya ini diperlukan untuk melakukan publikasi, pembuatan brosur, bulletin dan lainnya.

a. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggung jawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktifitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hal dan kewenangan untuk meminta pertanggung jawaban tersebut. Akuntabilitas dapat diartikan sebagai kewajiban untuk menyajikan dan melaporkan segala tindak lanjut dan kegiatan seseorang atau lembaga terutama bidang administrasi keuangan kepada pihak yang lebih tinggi.

Akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban tentang kinerja yaitu setiap individu harus mempertanggungjawabkan kepada atasan sebagai bentuk penyelesaian terhadap tugas yang diberikan.

³⁴ Nur Hidayat, *Digitalisasi dan Keamanan Masjid di Era 4.0*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 95

³⁵ Icmi Orsat Cempaka Putih, *Pedoman Manajemen Keuangan Masjid* (Jakarta: Departemen Agama, 2004) hlm. 154.

³⁶ Nur Annisa, M. Yarham, *Analisis Ekonomi Syariah Tentang Sistem Upah Tenaga Kerja Dikota Padangsidimpuan, dalam jurnal Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi* Volume 2 No.3 November (2023) hlm 582 – 583

Sangat penting untuk disampaikan kepada masyarakat maupun kepada lembaga yang berada di atasnya sebagai bentuk pertanggungjawaban atau tugas pokok dan fungsi yang sudah dilakukan untuk mengukur sejauhmana pekerjaan yang sudah dilakukan dan bagaimana menidaklanjuti pekerjaan yang selesai. Keberhasilan setiap volume kerja yang sudah selesai dilakukan diukur berdasarkan pertanggungjawaban yang diberikan.³⁷

Dalam hal ini, pertanggungjawabannya tidak hanya berbentuk laporan tahunan, tetapi mencakup semua aspek kinerja yang telah dilakukan sebab seseorang yang mendapatkan amanat harus mempertanggungjawabkan kepada orang-orang yang memberinya kepercayaan.

9. Penggerakan Dana Jamaah Masjid

Melaksanakan ibadah ritual dalam masjid memanglah gratis tapi sarana dan prasarana juga memerlukan biaya. Bahkan kegiatan yang besar dan kegiatan kecil pun memerlukan dana misalnya membersihkan tempat wuduk perlu setidaknya tersedia alat pembersih. Penanggulangan biaya yang muncul merupakan tanggung jawab pengurus bersama jamaah. Bahkan pengurus yang aktif saja tidak cukup maka dari itu keaktifan jamaah diharapkan dalam membantu meringankan beban keuangan masjid. Kegiatan semacam ini sebenarnya tidaklah sulit jika pengurus masjid cukup berwibawa dalam menggerakkan jamaahnya. Dalam hal ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan secara khusus yaitu:³⁸

a. Pendekatan

Menggerakkan jamaah dalam pengumpulan dana tidak bisa di paksa atau dengan cara target menarget. Misalnya, pengurus menentukan berapa jumlah uang yang harus tersedia dan para jamaah di paksa untuk membayarnya. Cara seperti ini bisa menimbulkan berbagai masalah seperti jamaah jadi enggan untuk menyumbang dan jamaah akan komplain kepada

³⁷ Hayat, *Manajemen Pelayanan Publik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 120.

³⁸ Moh. Yusup Saepuluh Jamal, Dkk, *Transformasi Dan Optimalisasi Potensi Masjid Daerah Ujung Utara Kabupaten Tasikmalaya*, (Wonosobo: Mangkubumi, 2019), hlm. 7.

pengurus.

Pengumpulan dana harus dilakukan melalui cara yang baik agar jamaah menyumbangkan hartanya dengan keikhlasan dan kesadaran mereka masing-masing, pendekatan pengurus masjid kepada jamaah seharusnya bersifat kekeluargaan serta apapun kegiatan yang dilakukan di masjid harus bermusyawarah terlebih dahulu kepada jamaah. Kesepakatan yang diambil akan membawa resiko dan jamaah pun akan memaklumi.

b. Kegiatan yang jelas

Pengurus masjid diharapkan mampu memberikan informasi secara jelas tentang seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan. Jamaah juga harus mengetahui garis besar kegiatan itu termasuk anggaran dana yang akan dikeluarkan maka keterbukaan semacam itu akan mengurangi keraguan jamaah dalam pengumpulan dana.

c. Pengurus yang dipercaya

Pengurus yang dipercaya oleh jamaah tentunya akan lebih mudah dalam menggerakkan jamaah untuk pengumpulan dana kepercayaan jamaah akan muncul jika pengurus dikenal aktif dalam berbagai kegiatan di masjid. Kepercayaan jamaah akan berpengaruh sangat besar terhadap berhasil atau tidaknya kegiatan yang akan dilaksanakan.

10. Pengelolaan Dan Tanggung Jawab Keuangan Masjid

Setiap pengurus masjid diharapkan bisa menyusun laporan keuangan. Setidaknya mencatat dengan jelas darimana uang masuk dan bagaimana pengeluaran dana di setiap masing masing unit. Laporan keuangan merupakan dasar bagi upaya analisis atau suatu perusahaan.³⁹Laporan unit demi unit akan disusun oleh bendahara bisa dalam seminggu sekali, sebulan sekali bahkan setahun sekali. Setelah itu laporan tabungan akan disampaikan secara tertulis kepada berbagai pihak. Baik kepada pengurus, donatur dan para jamaah.

³⁹ Maksimalina, Lilis Maryasih Analisis Laporan Keuangan Pesantren: Kajian Isak 35 (Studi Kasus Pada Pesantren Imam Syafi'i Sibreh Aceh Besar) dalam *jurnal Sosiohumaniora Kodepena* Volume 3 No.1 Mei (2022) hlm 57-59

Beberapa masjid biasanya melaporkan keuangan sekali dalam sebulan dan di sampaikan sebelum pelaksanaan sholat jum'at kepada para jamaah, namun ada juga masjid tidak membuat laporan keuangan sehingga membuat para jamaah bertanya karena tidak tahunya keadaan keuangan masjid bahkan mungkin akan timbul kesalahpahaman dan fitnah, dan hal inilah yang harus dihindari agar tidak terjadinya kesalahpahaman dan fitnah tersebut.

Laporan keuangan terdiri dari dua jalur yaitu pengeluaran dan masukan laporan ini akan menjelaskan darimana saja sumber uang yang di dapat dan untuk apa uang tersebut di pergunakan walaupun laporan hanya di lakukan secara sekilas. Dengan pengaturan keuangan yang baik maka kas masjid tidak terbuang secara percuma. Dari uang yang tersedia apapun kegiatan ibadah dapat dilakukan dengan kegiatan muamalah ,seperti mendirikan sekolah, rumah sakit, koperasi, pertokoan. Seandainya keuangan masjid tidak memungkinkan kegiatan semacam itu maka uang mampu digunakan untuk membantu kegiatan sekolah anak yang tidak mampu ataupun anak yatim piatu, membantu masyarakat yang kehilangan mata pencaharian dengan cara memberikan modal. Hal ini digunakan dalam usaha memanfaatkan uang yang ada pengurus yang mengetahui bahwa ada tanggung jawab yang besar dalam meningkatkan kemakmuran masjid pengurus akan membuat manajemen dengan baik dan sempurna. Jika setiap masjid melakukan hal seperti itu maka setidaknya mengurangi kemiskinan, kebodohan dalam masyarakat.

B. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian-penelitian dengan topik sejenis telah banyak dilakukan peneliti lain, antara lain sebagai berikut:

Tabel II.I Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Yulinartati, <i>Jurnal penelitian</i> (2021)	Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Baitul Makmur Situbindo Berdasarkan Isak No. 35	dan pembayaran ini dilakukan melalui Hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa: Berdasarkan

			laporan keuangan Masjid Baitul Makmur masih sangat sederhana yaitu hanya penerimaan dan pembayaran tunai (cash), penerimaan surat harian dengan bantuan komputer. Masjid Baitul Makmur hanya membuat laporan Keuangan bulanan. ⁴⁰
2	Sinia Sischa Eka Putir, <i>Jurnal penelitian 2022</i>	Analisis Pengelolaan Keuangan Masjid Di Kota Duri Riau	Hasil penelitian yang didapatkan oleh penulis dari wawancara terhadap keseluruhan informasi menunjukkan bahwa: sebanyak 89,2% pengurus mengatakan telah memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan standar, setelah dilakukan pengecekan kembali terkait laporan keuangan tersebut didapatkan data bahwa yang dimaksud laporan keuangan pengurus adalah laporan kas. Sedangkan Masjid memiliki pendapatan lain yang belum dilakukan pencatatannya, seperti aset-aset lain milik Masjid. ⁴¹
3	Sulkam Imron, <i>jurnal penelitian 2022</i>	Analisi Manajemen Keuangan Masjid Al-Hilal Surabaya Dalam Perspektif Masalah Mursalah	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat ditarik bahwa manajemen keuangan Masjid Al-Hilal Surabaya pada tahun 2021 baik dalam sektor produksi, distribusi,

⁴⁰ Sreirejeki Dwi Krismontiyah, Yulinartati, Nina Martina (Dalam Analisis Penerapan Laporan Keuangan Masjid Baitul Makmur Situbondo Berdasarkan Isak) *dalam jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis* Volume 1 No. 2 November (2021) hlm 125

⁴¹ Sinia Sischa Eka Putir (Analisis Pengelolaan Keuangan Masjid di Kota Duri Riau) *dalam Jurnal Pendidikan Tambusai* Volume 6 No. 2 (2022) hlm 3

			dan konsumsi dana infak memiliki kesamaan hukum dalam perspektif masalah, mursalah yang meliputi: pertama, berdasarkan kandungan atau isinya termasuk dalam kategori masalah ammah, kedua, berdasarkan sifatnya termasuk dalam kategori masalah mutaghayirah, ketiga, berdasarkan tingkat kebutuhan dan kepentingan manusia termasuk dalam kategori masalah dharuriyah, keempat, berdasarkan keberadaan dan hubungan dengan syariat termasuk dalam kategori masalah mu'tabarah.⁴²
4	Zulhelmy Moh. Hatta, <i>jurnal penelitian 2021</i>	Analisi Penerapan Akuntansi Keuangan Pada Masjid Paripurna Di Pekanbaru	Hasil penelitian lainnya yang diperoleh adalah Majid Paripurna di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru hanya membuat informasi keuangan dengan pencatatan tunggal (single entry) dan ini juga diberlakukan untuk pembukuan. Pengurus Masjid Paripurna tidak memnbuat jurnal umum serta laporan keuangan sebagaimana mestinya. Pembahasan pada penelitian ini merupakan kekurangan penerapan akuntansi

⁴² Sulkam Imron (Analisis Manajemen Keuangan Masjid Al-Hilal Surabaya Dalam Perspektif Masalah Mursalah) *dalam Jurnal Ekonomi Islam* Volume 13 No 2 Agustus (2022) hlm 210-211

			Masjid yang bisa digunakan oleh pengurus Masjid Paripurna nantinya sekaligus menjadi bahan perbaikan. ⁴³
5	Sri Sutandi, <i>jurnal penelitian 2021</i>	Analisi Laporan Keuangan Masjid Da'wah Palembang Berdasarkan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba	Hasil penelitian laporan posisi keuangan organisasi nirlaba Yayasan Masjid Da'wah Palembang, hanya mencatat pendapatan, pengeluaran arus kas dan saldo. Pendapatan dan pengeluaran hanya dicatat atau dilampirkan dalam bentuk format standar dan aset dicatat sebagai infentaris kantor, secara keseluruhan, implementasi laporan keuangan organisasi nirlaba di Yayasan Masjid Da;wah Palembang tidak sesuai dengan perayuran standar Akuntansi PSAK No. 45 Tahun 2011. ⁴⁴

Persamaan penelitian Yulinartati dengan penelitian yang peneliti buat yaitu pencatatan laporan keuangannya masih sangat sederhana. Sedangkan perbedaannya terletak pada pada laporan keuangannya, kalau pada penelitian Yulinartati laporan keuangannya dibuat bulanan sedangkan pada penelitian yang peneliti buat laporan keuangannya dibuat per minggu.

Persamaan penelitian Sinia Sischa Eka Putir dengan penelitian yang peneliti buat yaitu petugasnya sama-sama lalai dalam pencatatan laporan keuangannya. Sedangkan perbedaannya terletak pada siapa yang di wawancara, kalau penelitian Sinia Sischa Eka Putir hanya mewawancara pengurusnya saja.

⁴³ Zulhelmy Moh Hatta (Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan Pada Masjid Paripurna Di Pekanbaru.) *dalam Jurnal Al-Iqtishad* Volume 1 No. 17 (2021) hlm 2-4

⁴⁴ Sri Sutandi (Analisis Laporan Keuangan Masjid Da'wah Palembang Berdasarkan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba) *dalam Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis* Volume, 5 No.1 Desember (2021) hlm 106-107

Sedangkan pada penelitian yang peneliti buat bukan hanya mewawancarai pengurus saja melainkan masyarakat yang berada disekitar Masjid.

Persamaan penelitian Sulkam Imron dengan penelitian yang peneliti buat yaitu sama-sama membahas tentang penelitian pengelolaan keuangan Masjid. Sedangkan perbedaannya kalau penelitian Sulkam Imron membahas tentang masalah ammah, masalah mutaghayirah, masalah dhahuriyah, dan masalah mu'tabarah. Sedangkan pada penelitian yang peneliti buat tidak membahas tentang masalah tersebut.

Persamaan penelitian Zulhelmy Moh. Hatta dengan penelitian yang peneliti buat yaitu sama-sama tidak memiliki jurnal umum sebagai mana mestinya. Sedangkan perbedaannya kalau penelitian Zulhelmy Moh. Hatta menggunakan akuntansi. Sedangkan pada penelitian yang peneliti buat tidak menggunakan akuntansi.

Persamaan penelitian Sri Sutandi dengan penelitian yang peneliti buat yaitu sama-sama mencatat laporan keuangannya yaitu uang masuk, uang keluar dan saldo. Sedangkan perbedaannya kalau penelitian Sri Sutandi menggunakan akuntansi. Sedangkan pada penelitian yang peneliti buat tidak menggunakan akuntansi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini sudah dilakukan di Masjid Taqwa Muhammadiyah Paroman Bondar Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai 3 Februari 2025 sampai 3 November 2025.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai subjek dan objek penelitian sesuai dengan kondisi nyata yang terjadi dilapangan. Penelitian kualitatif ini menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada dilapangan tanpa mengubah menjadi angka maupun simbol, atau dengan kata lain penelitian yang berupaya mengungkapkan suatu masalah dalam keadaan apa adanya sehingga hanya merupakan pengungkapan fakta.

Pendekatan penelitian merupakan keseluruhan metode atau langkah-langkah yang dilakukan dalam suatu proses penelitian. Yang dimulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan. Pendekatan penelitian ada dua macam yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian di Masjid Taqwa Muhammadiyah Paroman Bondar Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat adalah Kepala Jorong, Ketua BKM Masjid, Tokoh Masyarakat, Bendahara Masjid, dan warga masyarakat jorong Paroman Bondar.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dimana penelitian ini dilakukan dilapangan dan survey secara langsung di tempat yang akan diteliti. Data yang diperoleh dari penelitian dapat berupa hasil pengamatan, hasil wawancara dengan narasumber, dokumentasi, serta catatan lapangan yang disusun peneliti selama proses penelitian dilapangan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau data yang dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer diperoleh dari sumber informan yaitu individu atau perorangan. Sumber data yang didapatkan melalui dokumen yang ada dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Pengurus Masjid yang terdapat di Paroman Bondar Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti, melainkan diperoleh secara tidak langsung dari pihak lain atau sumber yang sudah ada, seperti buku, jurnal, statistik pemerintah, atau laporan yang telah dipublikasikan, berfungsi sebagai pendukung data primer, menghemat waktu dan biaya, dan efisien untuk penelitian awal atau referensi tambahan, namun perlu dipastikan validitas dan relevansinya.

Data ini digunakan sebagai data penunjang bagi penyusun dalam penelitian ini. Data ini diperoleh dari dokumentasi objek penelitian serta dari buku-buku yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan literatur lainnya yang digunakan dalam melakukan penelitian ini atau data-data yang sudah ada seperti data yang berasal dari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan objek literatur yang ingin diteliti.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung pengurus Masjid. Data sekunder diperoleh dari objek penelitian berupa buku-buku berdasarkan objek literatur yang ingin diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan memberi

sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian kepada penelitian kepada narasumber yang sudah ditetapkan.⁴⁵ Tujuan diadakannya teknik ini untuk mengetahui informasi yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan masjid yang terdapat di Paroman Bondar Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Informan pada penelitian ini yaitu pengurus Masjid Taqwa Muhammadiyah Paroman Bondar. Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah sebuah wawancara yang menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan atau distandarkan sebelumnya.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan. Sehingga peneliti akan melakukan pengamatan langsung ke entitas yang menjadi subjek penelitian yaitu Masjid Taqwa Muhammadiyah yang terdapat di Paroman Bondar Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Dalam penelitian ini peneliti mengamati beberapa hal yang berhubungan dengan laporan keuangan masjid, seperti pemasukan yang di dapat dari donatur, masyarakat, dan dana dari pihak tertentu yang memberikan sumbangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah untuk mengumpulkan data melaui penggalan tertulis seperti arsip–arsip atau dokumen, surat, buku, tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum, dan lain sebagainya yang terkait dengan masalah yang diteliti.⁴⁶ Dalam proses dokumentasi peneliti akan mencari informasi dengan menggunakan arsip dan catatan keuangan yang diperlukan dalam penelitian ini. Karena penting adanya dokumentasi untuk memperkuat data peneliti.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik penelitian yang bertujuan untuk

⁴⁵ Sahir, S. (2021). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati, Ed.; cetakan Mei 2021). Penerbit KBM Indonesia. Hlm 28 – 29

⁴⁶ Abigail, S., Subakti, H., Karwanto, Fitri, A., Kuswandi, S., Sastri, L., Ilham, F., Aswan, N., Hasibuan, F., & Lestari, H. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (A. Karim, Ed.; cet 1, April 2023). Yayasan Kita Menulis. Hlm 57

meningkatkan validitas dan reliabilitas data dengan menggabungkan berbagai metode, sumber data, atau teori untuk mengkonfirmasi temuan penelitian.

Adapun teknik triangulasi yang digunakan ada dua macam, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber adalah pendekatan untuk menguji validitas dan keandalan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data yang berbeda.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi Metode adalah suatu teknik dalam penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan validitas dan keandalan data dengan membandingkan informasi atau data dari berbagai sumber, metode, atau sudut pandang yang berbeda.

G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder untuk menganalisis Laporan Keuangan Masjid Taqwa Muhammadiyah yang terdapat di Paroman Bondar Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

Menurut Sugiyono, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi data

Menurut Sugiyono data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit, sehingga untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenis. Pada penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Sugiyono, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kemudian apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Masjid Taqwa Muhammadiyah Paroman Bondar

1. Sejarah Berdirinya Masjid Taqwa Muhammadiyah Paroman Bondar Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

Masjid Taqwa Muhammadiyah terletak di jorong Paroman Bondar Nagari Seberang Kenaikan Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat. Letak masjid taqwa muhammadiyah ini dinilai cukup strategis karena berada dipinggir Jalan dan berada di tengah-tengah pemukiman warga yang berdiri diatas tanah seluas lebih kurang 100 meter persegi dengan ukuran masjid 12 X 12 meter memiliki daya tampung 300 jamaah. Masjid Taqwa Muhammadiyah tidak tergolong kedalam masjid yang besar dan megah. Akan tetapi walaupun demikian masjid taqwa muhammadiyah tetap menjadi pilihan utama masyarakat untuk melaksanakan ibadah Shalat karena masjid taqwa muhammadiyah ini satu-satu nya masjid yang berada di Jorong Paroman Bondar. Masjid Taqwa muhammadiyah Paroman Bondar pada awalnya dibangun pada tahun 1963 hingga sampai saat sekarang ini. Masjid Taqwa Muhammadiyah ini berdiri atas bantuan masyarakat Paroman Bondar dan sumbangan masyarakat Paroman Bondar.

2. Logo Masjid Taqwa Muhammadiyah



Gambar IV.I

Logo Masjid Taqwa Muhammadiyah

Lambang ini diciptakan oleh putra K.H. Ahmad Dahlan, yaitu H. Siradj Dahlan.

- a. Lambang matahari dengan 12 sinar utama, melambangkan 1912 sebagai tahun berdirinya Muhammadiyah.
- b. Dibagian tengah lambang bertuliskan Syahadat Tauhid diatas dan Syahadat Tauhid Rasul dibawah, “ ashadu ‘ an la ‘ ilaha ‘ illa –allahu, wa- ‘ ashadu ‘ anna muhammadan rasulu –allah ”. Yang artinya “ saya bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah, dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah”.
- c. Ditengahnya adalah kaligrafi Arab “ Muhammadiyah”, yang berarti “para pengikut Nabi Muhammad SAW”.
- d. Lambang yang resmi digambar dengan warna putih diatas bidang berwarna hijau. Warna hijau adalah warna Surga, sebagaimana disebutkan dalam surah Ar-Rahman 55:76, Al-Insan 76:21, dan Al-Kahf 18:31.

3. Visi dan Misi Masjid Taqwa Muhammadiyah

a. Visi

Terwujudnya masjid taqwa muhammadiyah Paroman Bondar yang makmur, mandiri, modern, dan megah, serta mampu melaksanakan fungsinya sebagai pusat peribadatan, wahana musyawarah dan silaturahmi, lembaga dakwah, pendidikan, pengembangan ilmu, dan budaya islam, serta ekonomi pemberdayaan ummat, yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan berbagai macam kegiatan untuk memakmurkan masjid dan meningkatkan syariat Islam.
- 2) Membentuk unit-unit kerja yang bergerak dalam bidang keuangan dan bisnis untuk menggali dana guna membiayai pengelolaan masjid dan kemaslahatan ummat.
- 3) Mewujudkan terjaganya kesucian, kebersihan, dan ketertiban masjid.
- 4) Mewujudkan sebuah masjid lama yang luas dan mampu bertahan lama, dengan arsitektur yang mencerminkan perpaduan antara sorak universal

arsitektur Islam, budaya lokal, dan teknologi modern, serta dilengkapi dengan berbagai macam fasilitas, agar dapat berfungsi sesuai dengan tuntutan Rasulullah SAW.

- 5) Mewujudkan sistem pengelolaan masjid yang modern dan profesional
- 6) Mengembangkan seni budaya bernafaskan islam yang harmoni dengan budaya lokal dan pemeliharaan estetika masjid.
- 7) Mewujudkan keterpaduan yang harmonis antara masjid taqwa muhammadiyah dengan masyarakat dan menjalin kerjasama dengan masjid-masjid lainnya.

4. Struktur Organisasi Masjid Taqwa Muhammadiyah

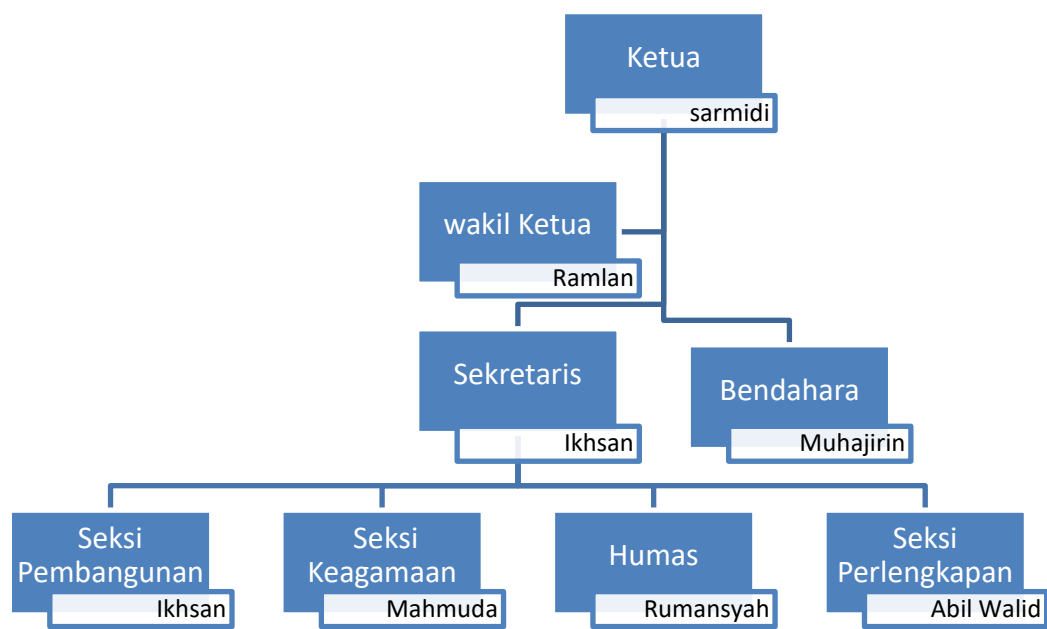
Struktur Masjid Taqwa Muhammadiyah adalah keseluruhan dari pengelompokan tugas, wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah diciptakan dalam perencanaan.

Tujuan dari struktur organisasi masjid taqwa muhammadiyah adalah untuk lebih mudah dan pembentukan dan penetapan orang-orang atau personil-personil dari suatu masjid dan untuk memperjelaskan dalam bidang masing-masing tiap personil, sehingga tujuan dari masjid dapat dicapai serta bagaimana seharusnya hubungan fungsional antara personil yang satu dengan yang lainnya.

Di Masjid Taqwa Muhammadiyah Paroman Bondar dalam menentukan struktur organisasi tidak ditunjuk secara sembarangan tetapi dengan mengadakan rapat dengan tokoh-tokoh masyarakat supaya para pengurus saling mengenal dan sudah mengetahui apa yang harus dikerjakan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengurus masjid taqwa muhammadiyah Paroman Bondar ditunjuk langsung oleh masyarakat dengan mengadakan sebuah musyawarah/rapat secara langsung. Adapun struktur organisasi Masjid Taqwa Muhammadiyah sebagai berikut:

Struktur organisasi Masjid Taqwa Muhammadiyah

Gambar IV.II



Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat dengan jelas hubungan dan tanggung jawab pengurus Masjid Taqwa Muhammadiyah Paroman Bondar masing-masing tersebut adalah sebagai berikut :

a. Ketua

- 1) Merencanakan dan menyusun program kerja BKM.
- 2) Mengorganisir segala sumber daya yang dimiliki masjid, termasuk sumber daya jama'ah dan pengurus BKM dalam menjalankan berbagai kegiatan keagamaan.
- 3) Mengarahkan pengurus sesuai dengan bidangnya, dalam melakukan kegiatan kemakmuran masjid sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan dakwah syi'ar islam dan pelayanan jama'ah sehari-hari maupun dalam momentum hari besar islam.
- 5) Menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan rohani kepada jama'ah masjid.
- 6) Mengelola keuangan masjid.
- 7) Mengawasi atas keamanan dan ketertiban kegiatan masjid secara keseluruhan termasuk pencegah terhadap tindakan-tindakan yang dapat merusak citra masjid.

- 8) Memelihara dan menumbuhkembangkan nilai islam yang ada di masyarakat.

b. Wakil Ketua

- 1) Bersama-sama dengan ketua menetapkan kebijaksanaan.
- 2) Memberikan saran kepada ketua dalam rangka mengambil keputusan.
- 3) Membantu ketua dalam melaksanakan tugasnya.
- 4) Menggantikan tugas ketua bila ketua berhalangan.

c. Sekretaris

- 1) Merencanakan kegiatan administrasi dan ketatausahaan organisasi BKM
- 2) melaksanakan administrasi ketatausahaan organisasi BKM baik untuk kepentingan internal organisasi maupun eksternal organisasi
- 3) Menyelenggarakan sistem kearsipan dan dokumentasi surat masuk dan surat keluar.
- 4) Mengkoordinir dan mengendalikan sistem dan prosedur korespondensi dalam hal kegiatan tiap bidang yang terkait dengan hubungan ke luar organisasi.
- 5) Menyelenggarakan dan melaksanakan penyiapan agenda rapat internal secara periodik maupun insidental sesuai dengan kebutuhan dan rencana kerja organisasi.
- 6) Mengkomplikasikan data dan laporan dari masing-masing bidang untuk dijadikan sebagai bahan pelaporan ketua pengurus.
- 7) Menyelenggarakan humas
- 8) Mengkoordinasikan seluruh laporan kegiatan antar bidang sebagai bahan laporan kepada seluruh jama'ah.
- 9) Menyiapkan media informasi yang dapat diakses bai secara langsung maupun secara tidak langsung oleh seluruh jama'ah.
- 10) Menginformasikan kepada jama'ah kegiatan yang akan, sedang maupun yang telah dilaksanakan.
- 11) Mendokumentasikan seluruh kegiatan antar bidang.

- 12) Melaporkan seluruh kegiatannya dan bertanggung jawab kepada ketua BKM.

d. Bendahara

- 1) Merencanakan keuangan BKM untuk berbagai kegiatan baik operasional maupun pembangunan serta menyusun perhitungan rencana/perkiraan penerimaan dan pengeluarannya.
- 2) Merencanakan dan mengendalikan pengeluaran dalam rangka kegiatan operasional yang dilakukan oleh masing-masing bidang.
- 3) Merumuskan usulan standar biaya khotib, penceramah, uang duka dan santunan lainnya, dengan mempertimbangkan kondisi keuangan yang ada untuk mendapatkan persetujuan ketua pengurus.
- 4) Mengompilasi laporan keuangan dari masing-masing bidang penyelenggara kegiatan sebagai satu kesatuan dalam laporan keuangan organisasi BKM secara keseluruhan.
- 5) Menatausahakan dan mempertanggungjawabkan seluruh pengelolaan keuangan kepada jama'ah masjid melalui ketua BKM.
- 6) Membantu ketua BKM dalam mengumumkan posisi keuangan secara periodik kepada jama'ah masjid.

e. Seksi Pembangunan

- 1) Menyusun rencana kegiatan, seksi pembangunan berdasarkan data, program kecamatan, dan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- 2) Memimpin, membagi tugas, membimbing, dan mengevaluasi hasil kerja bawahan.
- 3) Melaksanakan pembinaan pelaksanaan pembangunan yang mencakup perekonomian masyarakat desa, produksi, dan distribusi.
- 4) Menyusun profil kecamatan dan desa / kelurahan serta mengoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

- 5) Melaksanakan pendataan swadaya masyarakat dan sinkronisasi perencanaan pembangunan daerah dengan desa / kelurahan melalui musrenbang.
- 6) Memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik dan non fisik, peningkatan swadaya dan gotong royong, serta pembinaan badan keswadayaan masyarakat.
- 7) Melakukan pemantauan, evaluasi dan pelaporan tugas kepada atasan.
- 8) Melaksanakan tugas lain yang diperintahkan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

f. Seksi Keagamaan

- 1) Mengelola dan menyelenggarakan kegiatan ibadah rutin, termasuk Shalat berjamaah, Khutbah Jum'at, Shalat tarawih, dan pengajian.
- 2) Mengurus administrasi keuangan masjid, termasuk pengelolaan dana infak, sedekah, dan zakat dengan transparansi kepada jamaah.
- 3) Memelihara sarana dan prasarana masjid seperti kebersihan bangunan, fasilitas tempat wudhu, peralatan ibadah, dan kelengkapan lainnya untuk kenyamanan jamaah.
- 4) Menyenggarakan kegiatan keagamaan dan sosial seperti kajian islam, majelis taklim, pembinaan masyarakat, serta program sosial seperti santunan anak yatim dan pembagian sembako.
- 5) Membina dan menyelenggarakan pendidikan agama, misalnya taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan pesantren kilat.
- 6) Melakukan koordinasi dengan petugas ibadah lain seperti imam, khatib, dan muadzin serta menyusun jadwal pelaksanaan ibadah agamawi.
- 7) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan kegiatan kepada ketua pengurus masjid atau Badan Kesejahteraan Masjid (BKM).

g. Humas

- 1) Menyebarkan informasi tentang kegiatan atau program masjid melalui media sosial, cetak, dan digital.
- 2) Mengelola dokumentasi kegiatan dan publikasi seperti flayer, pamflet, dan press release.
- 3) Membina dan menjaga hubungan dengan masyarakat, media, dan alumni masjid.
- 4) Mempromosikan kegiatan dakwah dan sosial agar mendapat respon dan dukungan positif dari masyarakat.
- 5) Melayani komunikasi internal dan eksternal yang berkaitan dengan kegiatan Masjid.
- 6) Menjadi teknisi dan fasilitator komunikasi dalam kegiatan sosial seperti santunan anak yatim dan bakti sosial.

h. Seksi Perlengkapan

- 1) Mendata dan menginventarisasi perlengkapan dan aset masjid.
- 2) Menyiapkan perlengkapan ibadah dan fasilitas pendukung untuk berbagai kegiatan rutin dan khusus.
- 3) Mengelola peminjaman dan penyewaan alat kepada jamaah.
- 4) Memantau kondisi peralatan, melaporkan kerusakan, dan mengusulkan pengadaan pengganti.
- 5) Menjaga dan merawat kebersihan serta keindahan fasilitas dan perlengkapan.
- 6) Berkolaborasi dengan seksi lain untuk kelancaran aktivitas masjid.

B. Deskripsi Data Penelitian

Masjid Taqwa Muhammadiyah Paroman Bondar adalah sebuah masjid yang berperan sebagai pusat kegiatan keagamaan dan Ibadah. Penelitian terkait masjid ini hanya berfokus pada pengelolaan keuangan masjid saja. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dimana penelitian ini dilakukan dilapangan dan survey secara langsung di tempat yang

akan diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai pengurus masjid taqwa muhammadiyah Paroman Bondar. Penelitian ini menyoroti pentingnya pengelolaan keuangan masjid yang optimal agar tidak ada pemborosan dana atau pembelian yang belum diperlukan.

C. Pengolahan dan Analisis Data

Guna memperoleh data mengenai pengelolaan keuangan masjid taqwa muhammadiyah Paroman Bondar melalui wawancara secara langsung kepada pengurus masjid taqwa muhammadiyah sebagai berikut:

1. Hasil wawancara terkait dari mana saja sumber dana masjid taqwa muhammadiyah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti kelapangan bahwa hasil wawancara dengan pengurus masjid taqwa muhammadiyah Paroman Bondar sebagai berikut :

Seperti tanggapan dari Bapak Muhajirin selaku bendahara di masjid Taqwa Muhammadiyah beliau mengatakan bahwa sumber-sumber keungan masjid taqwa khususnya berasal dari orang muhammadiyah itu sendiri dan jamaah dalam bentuk infaq dan yang diperoleh terutama pada saat pelaksanaan shalat jum'at, shalat subuh dan shalat terawih. Selain itu, masjid taqwa juga memperoleh sumbangan yang berasal dari infak hamba Allah.⁴⁷

Dan tanggapan dari bapak Irsal selaku kepala jorong Paroman Bondar juga mengatakan bahwa sumber keuangan masjid taqwa muhammadiyah berasal dari jamaah dalam bentuk Infak dan sumbangan dari Hamba Allah.⁴⁸

Dan begitu juga dari tanggapan Bapak Supri selaku ninik mamak Paroman bondar bahwa sumber-sumber keungan masjid taqwa muhammadiyah mendapatkan bantuan finansial melalui donasi dari dari para hamba Allah yang berupa pemberian sukarela atau infak.⁴⁹

⁴⁷ Muhajirin, Bendahara Masjid Taqwa Muhammadiyah, (wawancara 25 Agustus 2025 pukul 14.00 WIB)

⁴⁸ Irsal, Kepala Jorong Paroman Bondar, (wawancara 25 Agustus 2025 pukul 14.00 WIB)

⁴⁹ Supri, Ninik Mamak Pariman Bondar, (Wawancara 25 Agustus 2025 pukul 14.00 WIB)

Jadi peneliti bisa menyimpulkan bahwa sumber dana masjid taqwa muhammadiyah Paroman Bondar berasal dari Infak warga muhammadiyah dan tidak ada campur tangan dari pemerintah daerah yang memberikan Infak kepada masjid taqwa tersebut.

2. Hasil wawancara terkait apakah pencatatan keuangan masjid taqwa muhammadiyah sudah sesuai dengan pendapatan dan pengeluaran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti kelapangan bahwa hasil wawancara dengan pengurus masjid taqwa muhammadiyah Paroman Bondar sebagai berikut :

Seperti tanggapan dari Bapak Sarmidi selaku ketua Bkm Masjid Taqwa Muhammadiyah beliau mengatakan bahwa pencatatan keuangan di masjid taqwa muhammadiyah sudah sesuai dengan pendapatan dan pengeluaran karena Setiap pemasukan dana ke masjid dilakukan pencatatan nama donatur dan jumlahnya. Demikian juga ketika melakukan pengeluaran, pembelian barang-barang selalu disertai dengan bon sebagai dasar untuk pencatatan keuangan masjid. Dan setiap hari Jum'at bendahara menulisnya di papan tulis agar tidak adanya kesalah pahaman terhadap pencatatan keuangan di masjid taqwa tersebut.⁵⁰

Dan tanggapan dari Bapak Ramlan selaku Wakil Ketua Masjid Taqwa Muhammadiyah bahwa pencatatan keuangan masjid taqwa muhammadiyah sudah sesuai dengan pendapatan dan pengeluaran karena pengurus masjid Taqwa selalu mencatat apabila melakukan pendapatan dan pengeluaran yang disertai dengan bon dan nama donaturnya.⁵¹

Dan begitu juga dari tanggapan Bapak Muhajirin selaku Bendahara Masjid Taqwa Muhammadiyah bahwa pencatatan keuangan di masjid taqwa muhammadiyah sudah sesuai dengan pendapatan dan pengeluaran karena setiap dana yang masuk dicatat lengkap dengan identitas donatur beserta nominalnya,

⁵⁰ Sarmidi, Ketua BKM Masjid Taqwa Muhammadiyah, (wawancara 25 Agustus 2025 pukul 14.30 WIB)

⁵¹ Ramlan, Wakil Ketua Masjid Taqwa Muhammadiyah, (wawancara 25 Agustus 2025 pukul 14.30 WIB)

sementara pengeluaran untuk pembelian selalu didukung bukti nota sebagai dasar pembukuan.⁵²

Jadi peneliti bisa menyimpulkan bahwa pencatatan keuangan di masjid taqwa muhammadiyah Paroman Bondar baik yang berupa pendapatan dan pengeluaran, pencatatannya sudah bagus karena setiap pemasukan dicatat bendahara dan dicatat nama donaturnya begitu juga sebaliknya jika melakukan pengeluaran disertai dengan bon.

3. Hasil wawancara terkait apa saja yang dikelola masjid taqwa muhammadiyah untuk menunjang g kegiatan Ibadah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti kelapangan bahwa hasil wawancara dengan pengurus masjid taqwa muhammadiyah Paroman Bondar sebagai berikut :

Seperti tanggapan dari Bapak Ramlan selaku wakil ketua Masjid Taqwa Muhammadiyah Paroman Bondar beliau mengatakan bahwa manfaat yang sudah dicapai dalam pemanfaatan dana masjid ini dengan memperbaiki sarana dan prasarana masjid yang dimana di masjid ini memperbaiki tegel pada dinding, sudah ada penambahan cat pagar dan penambahan cat dinding masjid agar terlihat indah. Dan manfaat seperti perbaikan-perbaikan masjid, seperti sarana dan prasarana masjid yaitu sound system juga untuk menunjang kegiatan Ibadah.⁵³

Dan tanggapan dari Bapak Irsal selaku Kepala Jorong Paroman Bondar mengatakan bahwa yang dikelola masjid taqwa muhammadiyah untuk menunjang kegiatan Ibadah yaitu di masjid taqwa muhammadiyah menggunakan dana-dana yang masuk dari bantuan para jamaah yaitu untuk perbaikan sarana dan prasarana masjid.⁵⁴

Dan begitu juga tanggapan dari Bapak Supri selaku Ninik Mamak Paroman Bondar beliau mengatakan bahwa dari pengelolaan dana masjid, telah

⁵² Muhajirin, bendahara Masjid Taqwa Muhammadiyah, (wawancara 25 Agustus 2025 pukul 14.30 WIB)

⁵³ Ramlan, Wakil Ketua Masjid Taqwa Muhammadiyah,(wawancara 25 Agustus 2025 pukul 15.00 WIB)

⁵⁴ Irsal, Kepala Jorong Paroman Bondar, (wawancara 25 Agustus 2025 pukul 15.00 WIB)

tercapai manfaat berupa peningkatan kualitas sarana dan prasarana masjid. Termasuk perbaikan tegel dinding, pengecatan pagar, serta pengecatan dinding masjid untuk estetika yang lebih baik. Selain itu, perbaikan fasilitas pendukung ibadah seperti sound system telah dilakukan guna mendukung kelancaran kegiatan keagamaan.⁵⁵

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa dana yang dikelola masjid taqwa muhammadiyah untuk menunjang kegiatan ibadah sudah bagus karena pengelola masjid taqwa muhammadiyah menjadikan masjid sebagai tempat yang nyaman untuk beribadah dengan memperbaiki masjid dan sound systemnya.

4. hasil wawancara terkait siapa yang bertanggung jawab atas pencatatan keuangan masjid taqwa muhammadiyah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti kelapangan bahwa hasil wawancara dengan pengurus masjid taqwa muhammadiyah Paroman Bondar sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ikhsan selaku sekretaris Masjid Taqwa Muhammadiyah beliau mengatakan pencatatan keuangan adalah tanggung jawab bendahara. Bendahara seharusnya sudah pandai atas pencatatan keuangan di masjid dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan dan transparan, agar jamaah mengetahui penggunaan dana yang jelas.⁵⁶

Dan tanggapan dari Bapak Ramlan selaku Wakil Ketua Masjid Taqwa Muhammadiyah beliau mengatakan bahwa yang bertanggung jawab atas pencatatan keuangan masjid yaitu bendahara dan pengurus masjid taqwa muhammadiyah yang lain.⁵⁷

Dan begitu juga dari tanggapan dari Bapak Muhajirin selaku Bendahara Masjid Taqwa Muhammadiyah mengatakan bahwa pencatatan keuangan merupakan kewenangan utama bendahara masjid, yang wajib memiliki

⁵⁵ Supri, Ninik Mamak Pariman Bondar, (*Wawancara* 25 Agustus 2025 pukul 15.00 WIB)

⁵⁶ Ikhsan, Sekretaris Masjid Taqwa Muhammadiyah, (*wawancara* 25 Agustus 2025 pukul 15.10 WIB)

⁵⁷ Ramlan, Wakil Ketua Masjid Taqwa Muhammadiyah, (*wawancara* 25 Agustus 2025 pukul 15.10 WIB)

kompetensi dalam administrasi keuangan. Bendahara bertanggung jawab penuh atas pengelolaan dana secara akuntabel dan transparan, sehingga jamaah dapat memahami alokasi dana dengan jelas.⁵⁸

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa pencatatan keuangan masjid taqwa muhammadiyah adalah tanggung jawab bendahara. Dan seharusnya sudah pandai atas pencatatan keuangan di masjid dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan dan transparan, agar jamaah mengetahui penggunaan dana yang jelas.

5. Hasil wawancara terkait untuk kegiatan apa saja dana masjid digunakan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti kelapangan bahwa hasil wawancara dengan pengurus masjid taqwa muhammadiyah Paroman Bondar sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Irsal selaku Kepala Jorong Paroman Bondar beliau mengatakan dana masjid taqwa muhammadiyah hanya digunakan untuk pembangun masjid saja, tidak digunakan untuk kegiatan keagamaan lainnya.⁵⁹

Dan tanggapan dari Bapak Sarmidi selaku Ketua BKM Masjid Taqwa Muhammadiyah beliau mengatakan dana Masjid Taqwa Muhammadiyah dialokasikan khusus untuk keperluan pembangunan fisik masjid, tanpa dialihkan untuk program keagamaan lainnya.⁶⁰

Dan begitu juga tanggapan dari Bapak Supri selaku Ninik Mamak Paroman Bondar beliau mengatakan alokasi dana Masjid Taqwa Muhammadiyah terbatas khusus untuk pembangunan masjid saja, tanpa meliputi kegiatan keagamaan lainnya.⁶¹

⁵⁸ Muhajirin, bendahara Masjid Taqwa Muhammadiyah, (wawancara 25 Agustus 2025 pukul 15.10 WIB)

⁵⁹ Irsal, Kepala Jorong Paroman Bondar, (wawancara 25 Agustus 2025 pukul 15.20 WIB)

⁶⁰ Sarmidi, Ketua Bkm Masjid Taqwa Muhammadiyah, (wawancara 25 Agustus 2025 pukul 15.20 WIB)

⁶¹ Supri, Ninik Mamak Paroman Bondar, (wawancara 25 Agustus 2025 pukul 15.20 WIB)

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa dana masjid taqwa muhammadiyah hanya digunakan untuk pembangun masjid saja, tidak digunakan untuk kegiatan keagamaan lainnya.

6. Hasil wawancara terkait cara membuat laporan keuangan masjid yang transparan dan akuntabel

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti kelapangan bahwa hasil wawancara dengan pengurus masjid taqwa muhammadiyah Paroman Bondar sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ramlan selaku Wakil Ketua Masjid Taqwa Muhammadiyah beliau mengatakan cara membuat laporan keuangan masjid yang transparan dan akuntabel dengan mencatat segala uang masuk dan uang keluar yang dilakukan pihak masjid dan dicatat di papan tulis biar jamaah bisa mengetahui laporan keuangan masjid tersebut.⁶²

Dan tanggapan Bapak Muhajirin selaku Bendahara Masjid Taqwa Muhammadiyah beliau mengatakan cara membuat laporan keuangan masjid yang transparan dan akuntabel dengan tidak lalai mencatat apabila mendapatkan uang masuk maupun pembelian yang dilakukan pihak masjid taqwa muhammadiyah tersebut.⁶³

Dan begitu juga tanggapan dari Bapak Irsal beliau megatakan cara membuat laporan keuangan masjid yang transparan dan akuntabel dibuat dengan mencatat seluruh penerimaan dan pengeluaran dana oleh pengelola masjid, kemudian dipajang di papan tulis agar jamaah dapat memantau kondisi keuangan masjid secara langsung.⁶⁴

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa cara membuat laporan keuangan masjid yang transparan dan akuntabel dengan tidak lalai mencatat segala uang masuk dan uang keluar yang dilakukan pihak masjid taqwa dan

⁶² Ramlan, Wakil Ketua Masjid Taqwa Muhammadiyah, (wawancara 25 Agustus 2025 pukul 15.30 WIB)

⁶³ Muhajirin, bendahara Masjid Taqwa Muhammadiyah, (wawancara 25 Agustus 2025 pukul 15.30 WIB)

⁶⁴ Irsal, Kepala Jorong Paroman Bondar, (wawancara 25 Agustus 2025 pukul 15.30 WIB)

dicatat di papan tulis biar jamaah bisa mengetahui laporan keuangan masjid tersebut.

7. Hasil wawancara terkait apakah laporan keuangan Masjid dipublikasikan kepada jamaah dan donatur

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti kelapangan bahwa hasil wawancara dengan pengurus masjid taqwa muhammadiyah Paroman Bondar sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Supri selaku Ninik Mamak Paroman Bondar beliau mengatakan bahwa laporan keuangan masjid dipublikasikan kepada jamaah dan donatur dengan cara bendahara mencatat uang masuk maupun uang keluar masjid dan bendahara selalu mencatatnya di papan tulis masjid agar para jamaah dan donatur bisa mengetahuinya.⁶⁵

Dan tanggapan dari Bapak Sarmidi selaku Ketua BKM Masjid Taqwa Muhammadiyah beliau mengatakan bahwa laporan keuangan masjid dipublikasikan kepada jamaah dan donatur dengan cara bendahara masjid mencatat semua pemasukan dan pengeluaran keuangan secara rinci, kemudian menampilkannya di papan tulis masjid untuk dipublikasikan kepada jamaah dan donatur sehingga mereka dapat mengetahui informasi keuangan secara transparan.⁶⁶

Dan begitu juga tanggapan dari Bapak Ramlan selaku Wakil Ketua Masjid Taqwa Muhammadiyah beliau mengatakan bahwa laporan keuangan masjid dipublikasikan kepada jamaah dan donatur dengan cara bendahara secara rutin mendokumentasikan semua penerimaan dan pengeluaran dana masjid, lalu menampilkan catatannya di papan tulis untuk disampaikan kepada jamaah dan donatur guna memastikan akses informasi keuangan yang terbuka.⁶⁷

⁶⁵ Supri, Ninik Mamak Paroman Bondar, (*wawancara* 25 Agustus 2025 pukul 16.00 WIB)

⁶⁶ Sarmidi, Ketua Bkm Masjid Taqwa Muhammadiyah, (*wawancara* 25 Agustus 2025 pukul 16.00)

⁶⁷ Ramlan, Wakil Ketua Masjid Taqwa Muhammadiyah, (*wawancara* 25 Agustus 2025. Pukul 16.00 WIB)

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa laporan keuangan masjid dipublikasikan kepada jamaah dan donatur dengan cara bendahara mencatat uang masuk maupun uang keluar masjid dan bendahara selalu mencatatnya di papan tulis masjid agar para jamaah dan donatur bisa mengetahuinya.

8. Hasil wawancara terkait cara mengatasi pertanyaan jamaah tentang keuangan masjid agar mereka merasa percaya

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti kelapangan bahwa hasil wawancara dengan pengurus masjid taqwa muhammadiyah Paroman Bondar sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Irsal beliau mengatakan bahwa cara mengatasi pertanyaan jamaah tentang keuangan masjid agar mereka merasa percaya dengan cara menyajikan laporan keuangan secara terbuka, rinci, dan mudah dipahami oleh jamaah. Laporan keuangan harus mencakup pemasukan, pengeluaran, dan penggunaan dana secara jelas sehingga jamaah mengetahui dana yang mereka sumbangkan dikelola dengan baik dan sesuai tujuan.⁶⁸

Dan tanggapan dari Bapak Supri selaku Ninik Mamak Paroman Bondar beliau mengatakan cara mengatasi pertanyaan jamaah tentang keuangan masjid agar mereka merasa percaya dengan cara menginformasikan perkembangan pengelolaan keuangan secara berkala kepada jamaah, misalnya saat sebelum sholat jum'at, melalui laporan mingguan ataupun bulanan.⁶⁹

Dan begitu juga tanggapan dari Bapak Muhajirin selaku Bendahara Masjid Taqwa Muhammadiyah beliau mengatakan cara mengatasi pertanyaan jamaah tentang keuangan masjid agar mereka merasa percaya dengan cara perkembangan pengelolaan dana masjid disosialisasikan secara periodik kepada jamaah, contohnya menjelang sholat jum'at lewat laporan mingguan maupun bulanan.⁷⁰

⁶⁸ Irsal, Kepala Jorong Paroman Bondar, (wawancara 25 Agustus 2025 pukul 16.10 WIB)

⁶⁹ Supri, Ninik Mamak Paroman Bondar, (wawancara 25 Agustus 2025 pukul 16.10 WIB)

⁷⁰ Muhajirin, bendahara Masjid Taqwa Muhammadiyah, (wawancara 25 Agustus 2025 pukul 16.10 WIB)

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa cara mengatasi pertanyaan jamaah tentang keuangan masjid agar mereka merasa percaya dengan cara menginformasikan perkembangan pengelolaan keuangan secara berkala kepada jamaah, misalnya saat sebelum sholat jum'at, melalui laporan mingguan ataupun bulanan. Dan menginformasikan perkembangan pengelolaan keuangan secara berkala kepada jamaah, misalnya saat sebelum sholat jum'at, melalui laporan mingguan ataupun bulanan.

9. Hasil wawancara terkait apa saja tantangan yang sering dihadapi dalam pengelolaan keuangan masjid

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti kelapangan bahwa hasil wawancara dengan pengurus masjid taqwa muhammadiyah Paroman Bondar sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sarmidi selaku Ketua BKM Masjid Taqwa Muhammadiyah beliau mengatakan tantangan yang sering dihadapi dalam pengelolaan keuangan masjid yaitu pengelolaan keuangan yang buruk, termasuk kesalahan dalam perencanaan anggaran, pelaporan keuangan, dan pengawasan pengeluaran yang dapat menyebabkan masalah keuangan yang serius. Masjid memerlukan pengelolaan yang transparan dan akurat untuk mencegah pemborosan atau penyelewengan dana. ⁷¹

Dan tanggapan dari Bapak Ramlan selaku Wakil Ketua Masjid Taqwa Muhammadiyah beliau mengatakan tantangan yang sering dihadapi dalam pengelolaan keuangan masjid yaitu kesulitan dalam penggalangan dana, terutama tanpa strategi efektif dan komunikasi yang baik, yang menghambat kemampuan masjid dalam mendukung operasional dan berbagai program.⁷²

Dan begitu juga tanggapan dari Bapak Muhajirin selaku Bendahara Masjid Taqwa Muhammadiyah yang mengatakan tantangan yang sering dihadapi dalam pengelolaan keuangan masjid yaitu kendala penggalangan dana

⁷¹ Sarmidi, Ketua Bkm Masjid Taqwa Muhammadiyah, (wawancara 25 Agustus 2025 pukul 16.20 WIB)

⁷² Ramlan, Wakil Ketua Masjid Taqwa Muhammadiyah, wawancara 25 Agustus 2025 pukul 16.20 WIB)

akibat kurangnya strategi yang tepat dan komunikasi efektif, sehingga menyulitkan masjid dalam membiayai operasional serta berbagai program kegiatan.⁷³

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa tantangan yang sering dihadapi dalam pengelolaan keuangan masjid yaitu pengelolaan keuangan yang buruk, termasuk kesalahan dalam perencanaan anggaran, pelaporan keuangan, dan pengawasan pengeluaran yang dapat menyebabkan masalah keuangan yang serius. Masjid memerlukan pengelolaan yang transparan dan akurat untuk mencegah pemborosan atau penyelewengan dana. Dan kesulitan dalam penggalangan dana, terutama tanpa strategi efektif dan komunikasi yang baik, yang menghambat kemampuan masjid dalam mendukung operasional dan berbagai program.

10. Hasil wawancara terkait bagaimana pengurus masjid mengatasi kondisi kekurangan dana operasional

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti kelapangan bahwa hasil wawancara dengan pengurus masjid taqwa muhammadiyah Paroman Bondar sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Irsal selaku Kepala Jorong Paroman Bondar beliau mengatakan bagaimana pengurus masjid mengatasi kondisi kekurangan dana operasional yaitu mengandalkan berbagai jenis pendapatan selain donasi langsung, misalnya infak, sedekah, zakat, wakaf, dan donasi dari masyarakat luas.⁷⁴

Dan tanggapan dari Bapak Supri selaku Ninik Mamak Paroman Bondar yang mengatakan bagaimana pengurus masjid mengatasi kondisi kekurangan dana operasional yaitu mengoptimalkan beragam sumber penerimaan diluar donasi tunai, seperti infaq, sedekah, zakat, serta kontribusi dari komunitas luas.⁷⁵

⁷³ Muhajirin, bendahara Masjid Taqwa Muhammadiyah, (wawancara 25 Agustus 2025 pukul 16.20 WIB)

⁷⁴ Irsal, Kepala Jorong Paroman Bondar, (wawancara 25 Agustus 2025 pukul 16.30 WIB)

⁷⁵ Supri, Ninik Mamak Paroman Bondar, (wawancara 25 Agustus 2025 pukul 16.30 WIB)

Dan begitu juga tanggapan dari Bapak Sarmidi sebagai Ketua BKM Masjid Taqwa Muhammadiyah yang mengatakan bagaimana pengurus masjid mengatasi kondisi kekurangan dana operasional yaitu memanfaatkan beraneka sumber pemasukan non-donasi langsung, seperti infaq, sedekah, zakat, serta sumbangan dari masyarakat umum.⁷⁶

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa bagaimana pengurus masjid mengatasi kondisi kekurangan dana operasional yaitu mengandalkan berbagai jenis pendapatan selain donasi langsung, misalnya infak, sedekah, zakat, wakaf, dan donasi dari masyarakat luas.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Peneliti menemukan bahwa informasi keuangan Masjid Taqwa Muhammadiyah Paroman Bondar lebih mengutamakan papan tulis/pengumuman informasi keuangan yang ditempatkan di dinding masjid. Misalnya pada periode September 2025, keadaan kas masjid adalah sebagai berikut:

Tabel IV.I

**Laporan Keuangan Masjid Taqwa Muhammadiyah Paroman Bondar
September 2025**

Tanggal	Keterangan	Uang masuk	Uang keluar
01-09-2025	Sisa kas akhir agustus 2025	Rp 1.351.000	
01-09-2025	Infak dari hamba Allah	Rp 8.534.000	
01-09-2025	Infak sholat jum'at	Rp 357.000	
03-09-2025	Hasil sawit Masjid	Rp 630.000	
04-09-2025	Bayar upah pekerja		Rp 3.530.000
05-09-2025	Bayar kayu bulat		Rp 355.000
05-09-2025	Bayar minum pekerja		Rp 314.000
07-09-2025	Bayar upah muat kerikil		Rp 1.800.000

⁷⁶ Sarmidi, Ketua Bkm Masjid Taqwa Muhammadiyah, (wawancara 25 Agustus 2025 pukul 16.30 WIB)

12-09-2025	Bayar semen		Rp 498.000
15-09-2025	Bayar gaji gharim		Rp 100.000
21-09-2025	Bayar angsuran utang di toko		Rp 10.415.000
23-09-2025	Beli lampu		Rp 55.000
	Jumlah total pendapatan dan pengeluaran	Rp 10. 872.000	Rp 17 067.000
Saldo Masjid Taqwa Muhammadiyah		Rp (6.195.000)	

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa keadaan keuangan masjid taqwa muhammadiyah Paroman Bondar dari segi pengeluaran pada bulan September 2025 lebih besar dari pada pendapatan. Karena pengurus masjid taqwa muhammadiyah dalam mengelola keuangan belum tepat sasaran. Pengurus masjid taqwa muhammadiyah membeli barang-barang yang belum diperlukan sehingga hutang masjid taqwa muhammadiyah bertambah. Dan uang yang diperkirakan cukup untuk pembangunan masjid ternyata kurang. Artinya dalam hal ini perencanaan, pengalokasian, maupun pengontrolan keuangan masjid belum optimal.

1. Pengelolaan Keuangan Masjid Taqwa Muhammadiyah

Pengurus masjid taqwa muhammadiyah dalam mengelola keuangan masih sangat sederhana serta pelaporannya yang berbentuk laporan kas, berbentuk kolom yaitu kolom tunggal, nomor, uraian penerimaan dan pengeluaran, penerimaan, pengeluaran dan saldo. Penerapan anggaran ruang lingkupnya berada antara manajemen dan akuntansi.

a. Sumber Dana Masjid Taqwa Muhammadiyah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sarmidi Ketua BKM Masjid Taqwa Muhammadiyah Paroman Bondar beliau mengatakan bahwa sumber-sumber keungan masjid taqwa khususnya berasal dari orang

muhammadiyah itu sendiri dan jamaah dalam bentuk infaq dan yang diperoleh terutama pada saat pelaksanaan shalat jum'at, shalat subuh dan shalat terawih. Selain itu, masjid taqwa juga memperoleh sumbangan yang berasal dari infak hamba Allah.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ikhsan selaku Sekretaris Masjid Taqwa Muhammadiyah Paroman Bondar beliau mengatakan dana yang diperoleh pada umumnya berasal dari Infaq sholat jum'at, Infaq shalah subuh, Infak shalat terawih dan Infaq hamba Allah, dan kotak Infaq yang disediakan di masjid. Setiap dana yang diterima pengurus dibuatkan kwitansi sebagai bukti adanya penerimaan kas pada tanggal yang bersangkutan dan langsung dibukukan oleh bendahara masjid. Kas yang masuk akan dicatat ke dalam bukti kas masuk (KM) dan kas keluar akan di catat ke dalam bukti kas keluar (KK). Pencatatannya dilakukan secara kronologis artinya sesuai urutan waktu terjadinya transaksi.⁷⁸

b. Jenis Pengeluaran Kas Masjid Taqwa

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Muhajirin selaku Bendahara Masjid Taqwa Muhammadiyah Paroman Bondar beliau mengatakan dana yang telah diterima masjid, digunakan untuk membiayai operasional masjid seperti pembayaran gaji petugas administrasi dan kebersihan, uang transport untuk penceramah, listrik, air, fotokopi, konsumsi acara, alat tulis dan keperluan masjid lainnya. Jadi alokasi dana masjid yang diperoleh dari jamaah, dapat dikategorikan sebagai berikut:⁷⁹

- 1) Pengeluaran rutin, merupakan pengeluaran untuk kepentingan masjid yang selalu ada atau terjadi setiap bulan. Contoh pengeluaran rutin ini yaitu gaji untuk pengurus masjid sebagai petugas kebersihan dan sebagai petugas administrasi, uang transport untuk khatib sholat jum'at,

⁷⁷Sarmidi, Ketua BKM Masjid Taqwa Muhammadiyah, (wawancara 29 Agustus 2025 pukul 14.00 WIB)

⁷⁸ Ikhsan, Sekretaris Masjid Taqwa Muhammadiyah, (wawancara 29 Agustus 2025 pukul 14.00 WIB)

⁷⁹ Muhajirin, bendahara Masjid Taqwa Muhammadiyah, wawancara 29 Agustus 2025 pukul 14.00 WIB)

pembayaran listrik, konsumsi, kebutuhan masjid dan fotokopi laporan-laporan dan pengumuman untuk pemberitahuan kepada jamaah.

- 2) Pengeluaran tidak rutin, merupakan pengeluaran yang jarang atau tidak setiap bulan ada atau terjadi. Dananya diambilkan dari kas masjid atau penggalangan dana, seperti untuk perayaan hari-hari besar seperti Muharram, Idul Adha, pengajian yang diadakan setiap tahun.

c. Pencatatan pemasukan dan pengeluaran dana masjid Taqwa Muhammadiyah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ramlan selaku Wakil Ketua Masjid Taqwa Muhammadiyah Paroman Bondar beliau mengatakan dana yang masuk ke masjid diterima oleh bendahara masjid, kemudian dicatat nama penyumbang dan jumlah sumbangannya dan disertai dengan penyerahan kwitansi atau tanda terima kepada donatur.⁸⁰

Setiap pemasukan dana ke masjid dilakukan pencatatan nama donatur dan jumlahnya. Demikian juga ketika melakukan pengeluaran, pembelian barang-barang selalu disertai dengan bon sebagai dasar untuk pencatatan keuangan masjid. Hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pencatatan pemasukan dana dari jamaah selalu dicatat oleh bendahara. Demikian juga pemasukan dari kotak amal, dicatat jumlahnya ketika selesai perhitungan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa alur pencatatan pemasukan dan pengeluaran uang masjid taqwa yaitu sebagai berikut:

- 1) Donatur menyerahkan dana kepada bendahara, kemudian bendahara mencatat nama dan jumlah uang yang diterima tersebut.
- 2) Dana dari kotak amal akan dihitung secara periodik kemudian diserahkan ke bendahara untuk dicatat berdasarkan jumlahnya yang diterima tersebut.
- 3) Dana yang terkumpul tersebut akan digunakan untuk membiayai operasional masjid, seperti pengeluaran rutin maupun tidak rutin.

⁸⁰ Ramlan, Wakil Ketua Masjid Taqwa Muhammadiyah, (wawancara 29 Agustus 2025 pukul 14.10 WIB)

- 4) Setiap melakukan pembelian, petugas akan menyerahkan bon pembelian kepada bendahara, kemudian dicatat.
- 5) Pada akhir bulan dijumlahkan pemasukan dana, jumlah dan kotak amal, kemudian dikurangi dengan pengeluaran yang digunakan untuk operasional masjid.
- 6) Laporan keuangan yang telah disusun bendahara akan diperiksa kembali oleh ketua pengurus.
- 7) Jika telah sesuai maka laporan keuangan tersebut akan di umumkan setiap hari jum'at bertepatan dengan jadwal shalat jum'at.
- 8) Semua transaksi dicatat sesuai urutan waktu terjadinya (kronologis).

Pengumuman pemasukan dan pengeluaran dana sebagai bentuk pelaporan keuangan masjid taqwa yang dimaksudkan supaya jamaah mengetahui pemanfaatan uang yang telah didonasikan ke masjid. Jamaah tentunya berharap uang yang telah disumbangkan digunakan sepenuhnya untuk kemakmuran masjid. Penyajian laporan keuangan yang dibuat oleh bendahara masjid masih sederhana yaitu dibagi ke dalam 2 kategori akun pengeluaran dan penerimaan kas, namun meskipun demikian pencatatan yang dilakukan sudah cukup baik karena bendahara masjid sudah menggunakan kode akun dari setiap transaksi, dimana kode akun untuk bagian penerimaan atau pendapatan ditandai dengan debit sedangkan beban atau pengeluaran ditandai dengan kredit (seperti yang terdapat pada tabel di atas ini). Akan tetapi pelaporan ini dapat dipahami dan diterima oleh jamaah dan masyarakat sekitar karena penyajian yang dilakukan dapat dipahami dengan mudah oleh semua kalangan. Hal ini semakin meningkatkan kepercayaan jamaah terhadap pengurus dan ketika masjid membutuhkan dana, maka jamaah dengan senang hati memberikan bantuan.

2. Pemanfaatan Dana Masjid Taqwa Muhammadiyah

Pemanfaatan dana merupakan proses dan perbuatan memanfaatkan sesuatu. Dalam pemanfaatan dan harus ditujukan bagi kebutuhan masjid dan kemaslahatan ummat. Sumber pendapatan masjid umumnya berasal dari zakat, wakaf, sedekah, sumbangan dan sebagainya. Setelah memperoleh dana dan kemudian dikelola sesuai dengan kebutuhan masjid. Masjid pada umumnya ingin mencapai kemakmuran dan kemajuan yang baik dari segi peribadatan maupun bangunan. Sebagaimana hasil wawancara dengan pengurus masjid dan jamaah masjid taqwa muhammadiyah menjelaskan bahwa pemanfaatan dana masjid digunakan untuk memperbaiki sarana dan prasarana masjid yang dimana di masjid ini memperbaiki tegel pada dinding, sudah ada penambahan cat pagar dan penambahan cat dinding Masjid agar terlihat indah. Dana masjid tersebut merupakan bantuan dari para jamaah dalam bentuk infak ataupun sedekah. Dan manfaat seperti perbaikan-perbaikan masjid, seperti sarana dan prasarana masjid yaitu sound system juga untuk kegiatan keagamaan dan juga membutuhkan dana dari masjid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Irsal selaku Kepala Jorong Paroman Bondar beliau mengatakan bahwa di masjid taqwa muhammadiyah menggunakan dana-dana yang masuk dari bantuan para jamaah yaitu untuk perbaikan sarana dan prasarana masjid.⁸¹

Namun yang menjadi permasalahan di masjid taqwa muhammadiyah Paroman Bondar terletak pada pemanfaatan dana yang kurang tepat. Pengurus masjid taqwa muhammadiyah bisa dikatakan belum memahami manajemen keuangan secara baik dan benar. Pengurus masjid taqwa muhammadiyah membeli barang yang belum diperlukan masjid sehingga hutang masjid taqwa muhammadiyah bertambah.

Seharusnya pengurus Masjid Taqwa Muhammadiyah Paroman Bondar tidak membeli barang yang belum diperlukan karena masih bisa lagi

⁸¹ Irsal, Kepala Jorong Paroman Bondar, (wawancara 29 Agustus 2025 pukul 14.10 WIB)

dimanfaatkan, supaya apa yang dicita-citakan untuk pembangunan masjid terlaksana secara lancar. Dan terkhususnya untuk pengurus Masjid Taqwa Muhammadiyah seharusnya apabila membeli barang harus mengadakan rapat/pertemuan terlebih dahulu supaya jamaah ataupun pengurus yang lainnya bisa mengetahuinya.

E. Keterbatasan Penelitian

Dengan merinci uraian dan hasil yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian ini, peneliti telah berupaya untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan rencana yang telah disusun. Meskipun demikian, sejumlah kendala muncul selama pelaksanaan penelitian ini. Adapun kendala yang peneliti alami selama pelaksanaan penelitian adalah terkait dengan:

1. Cakupan penelitian yang hanya memfokuskan pada 1 masjid saja. Sebaiknya penelitian ini dikembangkan cakupannya lebih luas.
2. Penelitian ini hanya memfokuskan dari sisi manajemen keuangan syariah saja, tidak membahas aspek-aspek lainnya dari pengelolaan sebuah masjid.
3. Keterbatasan dalam memastikan kejujuran dan keterangan yang diberikan oleh informan selama proses wawancara merupakan salah satu kendala dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian, pengumpulan data, dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, tentang analisis pengelolaan keuangan Masjid Taqwa Muhammadiyah Paroman Bondar Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

Pengelolaan keuangan Masjid Taqwa Muhammadiyah Paroman Bondar secara umum belum optimal, dimana sistem pendapatannya hanya mengandalkan papan tulis pengumuman di masjid. Permasalahan koordinasi antara pengurus BKM dan transparansi penggunaan dana sering menjadi hambatan dalam pengelolaan keuangan Masjid Taqwa Muhammadiyah Paroman Bondar. Oleh karena itu kedepannya perlu koordinasi dan musyawarah dalam penggunaan dana. Untuk meningkatkan transparansi sebaiknya keadaan kas masjid juga diumumkan secara langsung bukan hanya dengan papan pengumuman.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memberikan saran atas analisis pengelolaan keuangan Masjid Taqwa Muhammadiyah Paroman Bondar Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat sebagai berikut:

1. Kepada pengurus Masjid Taqwa Muhammadiyah Paroman Bondar untuk mempertahankan kinerja-kinerja yang telah dilakukan, serta mempelajari ilmu manajemen keuangan yang banyak untuk diterapkan dalam mengembangkan kemakmuran Masjid menjadi lebih baik lagi dan mempertahankan prinsip kerja yang dimiliki bahwa bekerja secara optimal.
2. Kepada pengurus Masjid Taqwa Muhammadiyah Paroman Bondar agar dapat menggunakan sarana dan prasarana yang ada dengan sebaik-baiknya dan menanamkan rasa milik bersama karena Masjid itu adalah tempat untuk semua umat Islam beribadah dan bisa menjadi *rahmatan lilalamin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basit, (2021) ‘Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda’,*dalam Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, Volume 3 No.2 hlm 21-25.
- Abdullah, *Komunikasi Islam Dan Dakwah* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018) hlm 203.
- Abigail, S., Subakti, H., Karwanto, Fitri, A., Kuswandi, S., Sastri, L., Ilham, F., Aswan, N., Hasibuan, F., & Lestari, H. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (A. Karim, Ed.; cet 1, April 2023).
- Alawiyah Ade Lazriyani, M. Yarham, (Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Produk dan Jasa Bank Syariah), *dalam jurnal Perbankan Syariah*, Volume 2, No.2 Desember 2023.
- Anggi Tri Setyawan, Manajemen Masjid Raya Pondok Indah Jakarta Selatan Sebagai Upaya Meningkatkan Aktifitas Keagamaan Masyarakat Pondok Indah, *dalam jurnal Manajemen Kemasjitan Ta’Mir Masjid*, Volume 2 No, 2, (2006).
- angsidimpuan, *dalam jurnal Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi* Volume 2 No.3 November (2023) hlm 582 – 583.
- Arum Dani Yati, “fungsi Manajemen Masjid Dalam Pelaksanaan Kegiatan Dakwah di Masjid Al- Ikhlas Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”, *Skripsi*; (Lampung: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi 2020).
- Cut Asri Maulina, ‘Fungsi Imarah Masjid Nurul Huda Gampong Limpok Dalam Meningkatkan Kemakmuranmasjid’, *Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*, *dalam skripsi* 2017, hlm 1–76.
- Departemen Agama RI, *Al-qur’an dan terjemahan*, (Surabaya: CV Penerbit Fajar Mulya, 2009). Hlm. 576.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001, hlm 708.
- Dian Wijayanto, Pengantar Manajemen, Jakarta: (PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 235.
- Fadli Ahmad Borotan *Peranan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dalam Membantu Manajemen Keuangan Masyarakat Desa Simaninggir Kabupaten Mandailing Natal*, (Padangsidimpuan: UIN SYAHADA, 2021).
- George R. Terry & Leslie. W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara 2019), hlm. 67.
- Hayat, *Manajemen Pelayanan Publik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 120.
- Icni Orsat Cempaka Putih, *Pedoman Manajemen Keuangan Masjid* (Jakarta: Departemen Agama, 2004) hlm. 154.
- Ikhsan, Sekretaris Masjid Taqwa Muhammadiyah, *wawancara* (25 Agustus 2025). Pukul 15.10 WIB.
- Indry Kumala Dewi, Maria Yovita R.Pandin, and Ahmad Daeng GS, (2022)

‘Peningkatan Kinerja Umkm Melalui Pengelolaan Keuangan’, *JEA17: dalam Jurnal Ekonomi Akuntansi*, Volume 7. No1, hlm 23–36.

Irsal, Kepala Jorong Paroman Bondar, (wawancara 15 Mei 2025 Pukul 14.00 WIB).

Irsal, Kepala Jorong Paroman Bondar wawancara (25 Agustus 2025). Pukul 14.00 WIB.

Irsal, Kepala Jorong Paroman Bondar, wawancara (25 Agustus 2025). Pukul 15.00 WIB.

Irsal, Kepala Jorong Paroman Bondar, wawancara (25 Agustus 2025). Pukul 15.20 WIB.

Irsal, Kepala Jorong Paroman Bondar, wawancara (25 Agustus 2025). Pukul 15.30 WIB.

Irsal, Kepala Jorong Paroman Bondar, wawancara (25 Agustus 2025). Pukul 16.10 WIB.

Irsal, Kepala Jorong Paroman Bondar, wawancara (25 Agustus 2025). Pukul 16.30 WIB.

Irsal, Kepala Jorong Paroman Bondar, wawancara (29 Agustus 2025). Pukul 14.10 WIB.

Kasmir, Pengantar Manajemen Keuangan, (Jakarta: Predana Media Group, 2009), hlm. 2.

Laras Ayu Delima, ‘Strategi Pengelolaan Dana Masjid Awaluddin Kelurahan Temmalebba Kota Palopo’, *IAIN Palopo*, 64.dalam pengelolaan dana masjid awaluddin pengurus tidak mampu membuat pertanggung jawaban keuangan yang detail selain itu tidak ada orang khusus dalam menangani hal tersebut dalam skripsi 2021, hlm 1–46.

M. Yarham, *Jurnal Sistem Pengelolaan Dana Zakat di Baznas Kabupaten Pasaman Barat*, 2021.

Maksalmina, Lilis Maryasih Analisis Laporan Keuangan Pesantren: Kajian Isak 35 (Studi Kasus Pada Pesantren Imam Syafi’I Sibreh Aceh Besar) *dalam jurnal Sosiohumaniora Kodepena* Volume 3 No.1 Mei (2022) hlm 57-59.

Moh. Yusup Saepuluh Jamal, Dkk, *Transformasi Dan Optimalisasi Potensi Majid Daerah Ujung Utara Kabupaten Tasikmalaya*, (Wonosobo: Mangkubumi, 2019), hlm. 7.

Muhajirin, bendahara Masjid Taqwa Muhammadiyah, wawancara (25 Agustus 2025). Pukul 14.00 WIB.

Muhajirin, bendahara Masjid Taqwa Muhammadiyah, wawancara (25 Agustus 2025). Pukul 14.30 WIB.

Muhajirin, bendahara Masjid Taqwa Muhammadiyah, wawancara (25 Agustus 2025). Pukul 15.10 WIB.

Muhajirin, bendahara Masjid Taqwa Muhammadiyah, wawancara (25 Agustus 2025). Pukul 15.30 WIB.

Muhajirin, bendahara Masjid Taqwa Muhammadiyah, *wawancara* (25 Agustus 2025). Pukul 16.10 WIB.

Muhajirin, bendahara Masjid Taqwa Muhammadiyah, *wawancara* (25 Agustus 2025). Pukul 16.20 WIB.

Muhajirin, bendahara Masjid Taqwa Muhammadiyah, *wawancara* (29 Agustus 2025). Pukul 14.00 WIB.

Muhammad Isa, (Pengetahuan, Persepsi, Dan Sikap Pengurus Masjid Terhadap Perbankan Syariah), *dalam jurnal EBIS* Volume 3, No.1 2019. Hlm 4.

Muhammad Ridwan, *Pengelolaan Keuangan dan Sarana Masjid*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 92.

Muslim Ahmad, (2021) 'Manajemen Pengelolaan Masjid', *dalam Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol 5 No ,hlm14-105.

Mustafa, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta : Andi Ofset, 2017), hlm. 5.

Nur Hidayat, *Digitalisasi dan Keamanan Masjid di Era 4.0*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 95.

Nurmadhani Fitri Sayuti Dkk, *Dasar-Dasar Manajemen: Teori Tujuan Dan Fungsi*, (Yayasan Kita Menulis, Cet-1 2020) hlm. 4.

QS al-Isra (2): 26.

Ramlan, Wakil Ketua Masjid Taqwa Muhammadiyah, *wawancara* (25 Agustus 2025). Pukul 14.30 WIB.

Ramlan, Wakil Ketua Masjid Taqwa Muhammadiyah, *wawancara* (25 Agustus 2025). Pukul 15.00 WIB.

Ramlan, Wakil Ketua Masjid Taqwa Muhammadiyah, *wawancara* (25 Agustus 2025). Pukul 15.10 WIB.

Ramlan, Wakil Ketua Masjid Taqwa Muhammadiyah, *wawancara* (25 Agustus 2025). Pukul 15.30 WIB.

Ramlan, Wakil Ketua Masjid Taqwa Muhammadiyah, *wawancara* (25 Agustus 2025). Pukul 16.00 WIB.

Ramlan, Wakil Ketua Masjid Taqwa Muhammadiyah, *wawancara* (25 Agustus 2025). Pukul 16.20 WIB.

Ramlan, Wakil Ketua Masjid Taqwa Muhammadiyah, *wawancara* (29 Agustus 2025). Pukul 14.10 WIB.

Ricky W. Griffin, (2014)' *Dalam Jurnal Management*, Cengngage Learning 2014.

Rusdan, warga Paroman Bondar, (*wawancara* 15 Mei 2025 Pukul 16.00 WIB).

Sahir, S. (2021). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati, Ed.; cetakan Mei 2021). Penerbit KBM Indonesia. Hlm 28 – 29.

Sarmidi, Ketua BKM Masjid Taqwa Muhammadiyah, *wawancara* (25 Agustus 2025). Pukul 14.30 WIB.

Sarmidi, Ketua Bkm Masjid Taqwa Muhammadiyah, *wawancara* (25 Agustus 2025). Pukul 15.20 WIB.

Sarmidi, Ketua Bkm Masjid Taqwa Muhammadiyah, *wawancara* (25 Agustus 2025). Pukul 16.00 WIB.

Sarmidi, Ketua Bkm Masjid Taqwa Muhammadiyah, *wawancara* (25 Agustus 2025). Pukul 16.20 WIB.

Sarmidi, Ketua Bkm Masjid Taqwa Muhammadiyah, *wawancara* (25 Agustus 2025). Pukul 16.30 WIB.

Sarmidi, Ketua BKM Masjid Taqwa Muhammadiyah, *wawancara* (29 Agustus 2025). Pukul 14.00 WIB.

Sinia Sischa Eka Putir (Analisis Pengelolaan Keuangan Masjid di Kota Duri Riau) *dalam Jurnal Pendidikan Tambusai* Volume 6 No. 2 (2022) hlm 3.

Sri Sutandi (Analisis Laporan Keuangan Masjid Da'wah Palembang Berdasarkan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba) *dalam Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis* Volume, 5 No.1 Desember (2021).

Srirejeki Dwi Krismontiyah, Yulinartati, Nina Martina (Dalam Analisis Penerapan Laporan Keuangan Masjid Baitul Makmur Situbondo Berdasarkan Isak) *dalam jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis* Volume 1 No. 2 November (2021) hlm 125.

Sulkam Imron (Analisis Manajemen Keuangan Masjid Al-Hilal Surabaya Dalam Perspektif Masalah Mursalah) *dalam Jurnal Ekonomi Islam* Volume 13 No 2 Agustus (2022) hlm 210-211.

Supri, Ninik Mamak Pariman Bondar, *Wawancara* (15 Mei 2025). Pukul 14.30 WIB.

Supri, Ninik Mamak Pariman Bondar, *Wawancara* (25 Agustus 2025). Pukul 14.00 WIB.

Supri, Ninik Mamak Paroman Bondar, *wawancara* (25 Agustus 2025). Pukul 15.00 WIB.

Supri, Ninik Mamak Paroman Bondar, *wawancara* (25 Agustus 2025). Pukul 15.20 WIB.

Supri, Ninik Mamak Paroman Bondar, *wawancara* (25 Agustus 2025). Pukul 16.00 WIB.

Supri, Ninik Mamak Paroman Bondar, *wawancara* (25 Agustus 2025). Pukul 16.10 WIB.

Supri, Ninik Mamak Paroman Bondar, *(wawancara 25 Agustus 2025 Pukul 16.30 WIB)*.

Taufik Abdullah, *Manajemen Masjid: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, cet 1 2019), hlm. 80.

Yosseph.P.Kotton, *Strukturisasi Organisasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Mengefektifkan Pengelolaan Keuangan Daerah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 238.

Zainal Abidin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Masjid*, (Jakarta: kencana, cet. 1 2020), hlm. 55.

Zulhelmy Moh Hatta (Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan Pada Masjid Paripurna Di Pekanbaru.) *dalam Jurnal Al-Iqtishad* Volume 1 No. 17 (2021) hlm 2-4.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA DIRI

Nama : Muhammad Hifzan
Nim : 2140500013
Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Aur II, 24 November 2002
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Anak Ke : 1 dari 4 bersaudara
Alamat : Paroman Bondar, Nagari Seberang Kenaikan, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat
Agama : Islam
E- mail : Muhammadhifzan106@gmail.com
No. Contact : 085362931635

DATA ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : Irsal
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Rahyul Hayani
Pekerjaan : ibu rumah tangga

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2009-2015 : SD N. 20 Gunung Tuleh
Tahun 2015-2018 : MTSN 07 Pasaman Barat
Tahun 2018-2021 : SMAN 01 Gunung Tuleh
Tahun 2021-2025 : Program Sarjana (Strata-1) Manajemen Keuangan Syariah UIN SYAHADA Padangsidempuan

MOTTO HIDUP

“jadilah pribadi yang selalu rendah hati dan bermanfaat bagi semua makhluk hidup”

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

Berikut adalah Data Responden pihak Masjid Taqwa Muhammadiyah Paroman Bondar.

Nama :

Jabatan :

Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Dari mana saja sumber-sumber keuangan Masjid Taqwa Muhammadiyah?.	
2	Apakah pencatatan keuangan masjid sudah sesuai dengan pendapatan dan pengeluaran?.	
3	Apa saja yang dikelola masjid untuk menunjang kegiatan ibadah?.	
4	Siapa yang bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan masjid?.	
5	Untuk kegiatan apa saja dana masjid digunakan?.	
6	Bagaimana cara membuat laporan keuangan masjid yang transparan dan akuntabel?.	
7	Apakah laporan keuangan masjid dipublikasikan kepada jamaah dan donatur?.	
8	Bagaimana cara mengatasi pertanyaan jamaah tentang keuangan masjid agar mereka merasa percaya?.	
9	Apa saja tantangan yang sering dihadapi dalam pengelolaan keuangan masjid?.	
10	Bagaimana pengurus masjid mengatasi	

	kondisi kekurangan dana operasional?.	
--	---------------------------------------	--

LAMPIRAN II

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Umur	Alamat	Jabatan
1	Irsal	50	Paroman Bondar	Kepala Jorong Paroman Bondar
2	Supri	60	Paroman Bondar	Ninik Mamak Paroman Bondar
3	Sarmidi	58	Paroman Bondar	Ketua BKM Masji Taqwa Mihammadiyah Paroman Bondar
4	Ramlan	55	Paroman Bondar	Wakil Ketua Masjid Taqwa Muhammadiyah Paroman Bondar
5	Muhajirin	48	Paroman Bondar	Bendahara Masjid Taqwa Muhammadiyah Paroman Bondar
6	Ikhsan	35	Paroman Bondar	Sekretaris Masjid Taqwa Paroman Bondar
7	Rusdan	50	Paroman Bondar	Warga Paroman Bondar

LAMPIRAN III

DOKUMENTASI

Wawancara dengan pengurus Masjid Taqwa Muhammadiyah Paroman Bondar

1. Wawancara dengan Bapak Irsal Selaku Kepala Jorong Paroman Bondar



2. Wawancara dengan Bapak Supri selaku ninik mamak Paroman Bondar



3. Wawancara dengan Bapak Ramlan selaku wakil ketua Masjid Taqwa Muhammadiyah Paroman Bondar



4. Wawancara dengan Bapak Muhajirin selaku Bendahara Masjid Taqwa Muhammadiyah Paroman Bondar





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 1302/Un.28/G.1/G.4c/TL.00.9/07/2025 30 Juli 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Mohon Izin Riset

Yth; Ketua BKM Masjid Taqwa Muhammadiyah Paroman Bondar
Di Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa nama yang tersebut dibawah ini:

Nama : Muhammad Hifzan
NIM : 2140500013
Program Studi : Manajemen Kuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Adalah benar Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Analisis Pengelolaan Keuangan Masjid Taqwa Muhammdiyah Paroman Bondar Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat**". Dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberi izin riset dan data pendukung sesuai dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 197905252006041004

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Isla



**PIMPINAN RANTING MUHAMMADIYAH
PAROMAN BONDAR
KECAMATAN GUNUNG TULEH
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

Kode pos : 26371

SURAT BALASAN MENGADAKAN PENELITIAN

Nomor : 409/IX/ MSJ-PB 1X / 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ramlan

Jabatan : Wakil

Ketua Menerangkan Bahwa :

Nama : Muhammad Hifzan

Nim 2140500013

Fakultas/Jurusan : Manajemen Keuangan Syariah

Telah melaksanakan penelitian dengan judul “ **Analisis Pengelolaan Keuangan Masjid Taqwa Muhammadiyah Paroman Bondar Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat** ”. Sesuai dengan surat rekomendasi penelitian Dengan Nomor : 2302/Un.28/G.4c/TL.00.9/07/2025 oleh Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Paroman Bondar, September 2025

A.n Pengurus Masjid Taqwa Muhammadiyah

Paroman Bondar

